

**PERAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh:

INTAN

19 0401 0086

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN LAMASI
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Ekonomi (S.E) pada Program Studi Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



Oleh:

INTAN

19 0401 0086

Pembimbing:

Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan
Nim : 19 0401 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamasi, 19 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Intan





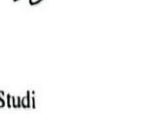
19 0401 0086

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Intan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0086, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 13 Oktober 2023 Miladiyah bertepatan dengan 27 Rabi'ul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 16 Oktober 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Ishak, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Atwi, S.Sy., M.E.I.
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ
وَصَلِّ وَسَلِّمْ وَرَوْحًا طَيِّبًا عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”** setelah melalui proses yang panjang.

Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua yang sangat saya cintai, Ayahanda Saing (alm) dan ibunda Ita yang selalu mendoakan

keselamatan dan kesuksesan bagi anak-anaknya. Telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran yang telah memberikan banyak pengorbanan baik secara moral maupun materi. Penulis sadar tidak akan mampu membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka sehingga senantiasa selalu

berada dalam limpahan kasih sayang ALLAH SWT. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak, yaitu:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S. Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan.
3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syariah, beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., selaku Penasehat Akademik yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
5. Dr. Fasiha, S.E.I., M.EI. selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ishak, S.E.I., M.E.I. selaku penguji utama dan Edi Indra Setiawan, S.E., M.M, selaku penguji 2 saya yang telah memberikan masukan dan arahan dalam

penyelesaian skripsi.

7. Kepada kepala Perpustakaan beserta staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo yang telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepastakaan dalam menyusun skripsi ini.
8. Kepada para pengurus UPK DAPM Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, serta Kelompok-kelompok peminjam, terima kasih telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
9. Kepada saudara-saudaraku yang selama ini membantu dan mendoakanku sampai tahap penyelesaian skripsi.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis (Gita Achsari, Iksa Nuraini, Hastija, ZAskiya Siyasbila, Nirmala Sari, Ayu Ashari Pertiwi, Ayu Indriani, Munawarah, Muhammad Ardi, Uci Wulandari) yang telah memberi semangat, dukungan dan masukan dari sejak dibangku perkuliahan hingga pada tahap penyelesaian skripsi.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (khususnya kelas EKS B 2019), teman-teman KKN Posko Desa Tampumia, yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah Swt.

Lamasi, 19 September 2023

Intan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba`	B	Be
ت	Ta`	T	Te
ث	Ša'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra`	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đađ	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha`	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ی	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	a
ِ	<i>kasrah</i>	i	i
ُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـي	<i>Fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
َـو	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَوْلاً : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf,

transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... َ ا ... َ	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya'</i>	ā	a dan garis di atas
ِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
ُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Contoh:

مَآءٌ : *mā'a*

رَامِيٌ : *rāmī*

قِيلٌ : *qīl*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْوُطُوْدِ : *raudhah al-athfal*

أَلْمَدِيْنَةُ الْفَدْحِلِيَّةُ : *al-madinah al-fadhilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana* -

نَجَّيْنَا : *najjaina* -

الْحَقِّ : *al-haqq*

نُعْمًا : *nu‘ima*

أَعُوذُ : *‘aduwwun*

Jika huruf *kasrah* (ـِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma‘arifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

ل شَامْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

آل زَلْزَلَة : *al-zalzalalah*(*az-zalzalalah*)

الْفَلْسَفَة : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَا مُرُون : *ta'muruna*

الْأَوْع : *al-nau'*

شَيْء : *syai'un*

أُمِرْتُمْ : *umirtu*

أُمِرْتُمْ
أُمِرْتُمْ

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an(dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah* (هلا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِيْنُ هَلَا *dinullah billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ هَلَا *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa maa Muhammadun illaa rasuul

Inna awwala baitin wudi 'a linnaasi lallazii bi Bakkata mubaarakan

Syahru Ramadhaan al-lazii unzila fiih al-Qur'aan

Nashiir al-Diin al-Thuusii

Abuuu Nashr al-Faraabii

Al-Gazaali

Al-Munqiz min al-Dhalaal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu> (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)
Nasr Hamid Abu Zaid, ditulismenjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>shubhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	= 'alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
Wr.	= Warahmatullaahi

Wb.	= Wabarakaatuh
l.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imraan/3: 4
HR	= Hadist Riwayat
RAB	= Rencana Anggaran Biaya
SDA	= Pengelolaan Sumber Daya Alam
SDM	= Sumber Daya Manusia
SPM Desa	= Standar Pelayanan Minimal Desa
IPD	= Indeks Pembangunan Desa
IDM	= Indeks Desa Membangun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penulisan.....	8
E. Manfaat Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Teori.....	15
1. Pemberdayaan Masyarakat	15
2. Tujuan Pemberdayaan masyarakat	18
3. Indikator Pemberdayaan	22
4. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM).....	23
5. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP).....	26
6. Usaha Ekonomi Produktif (UEP).....	29

7. Kesejahteraan	29
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Defenisi Istilah	38
D. subjek atau Informan Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	41
F. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data.....	43
H. Analisis Data	45
I. Uji Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
TENTANG PENULIS	
Kutipan ayat QS. Al-Ra'd ayat 11	16

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk	52
Tabel 4.2 Peningkatan Pendapatan	59
Tabel 4.3 Jumlah Peminjam UEP tahun 2023	66
Tabel 4.4 Jumlah Peminjam SPP tahun 2023	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	42
Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan DAPM Kecamatan Lamasi	53
Gambar 4.2 Struktur Pengurus DAPM Kecamatan Lamasi.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Surat Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 6 Halaman Persetujuan Tim Penguji

Lampiran 7 Nota Dinas Tim Penguji

Lampiran 8 Nota Dinas Tim Verifikasi

Lampiran 9 Dokumentasi

Lampiran 10 Riwayat Hidup

ABSTRAK

INTAN, 2023. *"Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu"*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing Oleh Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I.

Skripsi ini membahas tentang peran dana amanah pemberdayaan masyarakat (DAPM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dana amanah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran dari DAPM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berupa penyediaan dana yang kemudian di salurkan kepada kelompok-kelompok, baik itu Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) atau Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang telah memenuhi syarat-syarat peminjaman. Diketahui bahwa masyarakat-masyarakat tersebut untuk ukuran kesejahteraan berada pada tingkat kesejahteraan tahap I, II dan III. Dari dana bergulir dalam bentuk kelompok yang dijalankan oleh UPK DAPM Kecamatan Lamasi sebagai peran dalam meningkatkan kesejahteraan, dilihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat untuk usaha yang dijalankan semenjak memutuskan untuk mengambil pinjaman dana bergulir tersebut.

Kata Kunci: Peran DAPM, Dana Bergulir.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan dibicarakan di berbagai negara dan umum terjadi di negara berkembang, terutama negara berpenduduk padat seperti Indonesia. Penduduk secara individu maupun kelompok mendambakan kehidupan yang baik, sejahtera dan bahagia. Masyarakat yang sejahtera merupakan tujuan bersama semua orang untuk menciptakan rasa aman dan sejahtera. Rasa aman mencerminkan keadaan jiwa yang tidak lagi diganggu oleh ancaman, baik secara sosial maupun ekonomi. Makmur berarti selalu berkecukupan, tidak lagi merasa kekurangan. Kemakmuran juga berarti bahwa setiap individu memiliki kekuatan dan kemampuan di samping memenuhi kebutuhannya sendiri yang beragam dan memenuhi harapan atau kebutuhan masyarakat lain.¹

Menurut Ali Yafie,² penyebab utama dari kemiskinan yaitu seperti kelemahan, kemalasan, ketakutan, keserakahan, hutang, pemerasan atau kontrol oleh manusia. Menurut Robert Chambers, seorang ahli pembangunan pedesaan dari Inggris, kemiskinan masyarakat di negara berkembang khususnya masyarakat pedesaan, disebabkan oleh beberapa faktor disebut sebagai ketidakbahagiaan yang

¹Rusni Djafar and Umar Sune, "Pengentasan Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 11, no.3 (Desember 2019): 247, <https://doi.org/10.52166/madani.v11i3.1720>.

²Annisa Nayyirotur Riswah, "Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus," December 10, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9636>, Di akses pada 2 Januari 2023.

saling terkait satu sama lain. Kelima faktor tersebut adalah kemiskinan, kelemahan fisik, isolasi, kerentanan, dan ketidakberdayaan.

Kebijakan pemerintah memegang peranan yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat, oleh karena itu kegiatan pembangunan di Indonesia diperlukan untuk mewujudkan cita-cita nasional mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. penting bagi kesejahteraan masyarakat melalui upaya pengentasan kemiskinan yang berkelanjutan.³

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan undang-undang tentang pemajuan program penanggulangan kemiskinan bersamaan dengan Undang-Undang Nomor 341 Tahun 2014 tentang Percepatan Program Penanggulangan Kemiskinan terkait penanggulangan kemiskinan dengan program pemerintah dan daerah yang ada dilaksanakan secara sistematis, terencana dan sinkron. Termasuk melalui program-program seperti bansos, pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan usaha ekonomi mikro dan kecil, serta program-program lain yang bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan mencapai tujuan pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan secara cepat.⁴

Wujud keseriusan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan adalah dengan dibuatnya program-program pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan

³Annisa Nayyirotur Riswah, “Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,” December 10, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9636>, Di akses pada 2 Januari 2023.

⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 341 Tahun 2014 Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Pasal 1.

berarti suatu proses menjadi efektif sehingga kondisi kehidupan masyarakat dapat ditingkatkan.⁵ Salah satunya adalah penerbitan PNPM-MP yang diatur berdasarkan Perpres No. 1. 13 Tahun 2009, dilanjutkan dengan Perpres No. 15 Pedoman Umum Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Tahun 2010. PNPM-MP diluncurkan pemerintah untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja. Melalui PNPM-MP, mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan direformasi dengan melibatkan aktor masyarakat mulai dari tahap perencanaan pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi..⁶

Di Kecamatan Lamasi, Unit Pengelola Kegiatan sudah ada sejak tahun 1998, yang sekarang dikenal dengan UPK DAPM. Dimana ini merupakan suatu bentuk usaha pemerintah dalam penyediaan wadah simpan pinjam bagi masyarakat yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Di Kecamatan Lamasi banyak masyarakat yang memerlukan bantuan permodalan baik itu untuk mengembangkan usaha maupun untuk membuat usaha agar kiranya dapat memberikan kelayakan hidup yang lebih baik lagi.

Hadirnya DAPM dengan programnya yaitu simpan pinjam kelompok perempuan dan usaha ekonomi produktif , yang dimana program tersebut bergulir tiap tahun di perdesaan dalam bentuk kelompok. Dalam kurun waktu satu tahun yang setiap bulannya masing-masing kelompok menyetorkan pinjamannya ke UPK DAPM. Dan yang menjadi perhatian pada simpan pinjam tersebut, pada saat

⁵Kiki Endah, "Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa," *Jurnal Moderat* 6, no. 1 (Februari, 2020): 137-138, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.

⁶Joko Supriyanto, "Implementasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di De sa Balarejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah," Januari 13, 2020, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/9252>, Di Akses Pada 2 Januari 2023.

jadwal tiap bulannya anggota kelompok simpan pinjam harusnya memberikan penyeteroran ke pihak UPK DAPM, tetapi masih ada anggota yang masih kesusahan mengembalikan pinjaman yang telah di amanahkan kepada anggota tersebut.

Pada saat pencairan dana DAPM tiap tahunnya, tiap anggota pada kelompok simpan pinjam telah di berikan dana tersebut sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya dalam mempertanggung jawabkan dana tersebut baik itu digunakan dalam permodalan usahanya. Tetapi masih ada saja anggota yang kesusahan dalam pengembalian pinjaman. Ini seperti halnya gali lubang tutup lubang bagi anggota peminjam, dikarenakan bagi anggota yang belum melunasi pinjamannya maka otomatis pada saat pencairan dana pada tahun berikutnya anggota bersangkutan harus melunasi utang pinjaman dari dana yang baru di pinjamkan lagi pada anggota tersebut.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yaitu dana milik masyarakat dari dana bergulir yang dikelola masyarakat untuk upaya pengentasan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat, dan ini merupakan kelanjutan dari program PNPM Mandiri Perdesaan.⁷ DAPM diluncurkan sesaat sebelum program PNPM Mandiri berakhir. Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, HR Agung Laksono kemudian mengeluarkan surat resmi No.B27/MENKO/KESRA/I/ 2014⁸ tanggal 31 Januari 2014 tentang pemilihan badan hukum untuk mengelola dana perwalian masyarakat PNPM Mandiri. Surat ini ditujukan kepada Menteri Dalam Negeri

⁷Annisa Nayyirotur Riswah, “Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Undaan Kabupa ten Kudus,” Desember 10, 2021, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/9636>, Di akses pada 2 Januari 2023.

⁸Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2020), hal. 3.

sebagai sektor unggulan program PNPM Mandiri Perdesaan dan Menteri Pekerjaan Umum sebagai sektor unggulan program PNPM Mandiri Perkotaan. Tentu saja, surat Menko Kesra RI ini ditindak lanjuti agar segera disosialisasikan ke seluruh UPK yang ada di tanah air.

Pengelola kegiatan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat, yang merupakan kelanjutan dari kegiatan pengelolaan dana pinjaman khusus bergulir pasca berakhirnya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan pada tahun 2014. Hal ini digagas sebagai upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat pedesaan dalam kerangka yang terintegrasi dan dalam cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. PNPM-MPd membentuk lembaga Badan Kerjasama Antar Desa dan unit kerja untuk mendukung kegiatan pasca program PNPM Mandiri Perdesaan yaitu Unit Pengelola Operasi, Tim Verifikasi dan Badan Pengendali.

Terpeliharanya kegiatan DAPM dan pemberdayaan kelembagaan yang dibangun oleh pemerintah tergantung pada komitmen masyarakat khususnya pengelola UPK dalam upaya memelihara, membangun dan mengembangkan secara berkesinambungan dan profesional dalam pengelolaan permodalan bergulir dengan memberikan pelayanan pinjaman kepada kelompok-kelompok masyarakat sebagai modal sosial bagi anggota kelompoknya. Keberhasilan UPK DAPM akan ditentukan oleh proses pengembangan kelompok prioritas sebagai mitra UPK DAPM dalam menjalankan usahanya. Kelompok dampingan sebagai mitra UPK

DAPM membutuhkan proses pendanaan yang efisien agar usahanya dapat berkembang.⁹

Berkenaan dengan Program DAPM diantaranya program simpan pinjam kelompok perempuan dan usaha ekonomi produktif, khusus memberikan modal usaha kepada kelompok yang melakukan kegiatan simpan pinjam. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam di pedesaan, memfasilitasi akses pembiayaan bagi usaha mikro, memenuhi kebutuhan sosial dan keuangan dasar, serta memperkuat kelembagaan dan mendorong perekonomian yang lebih baik.

Simpan pinjam kelompok perempuan adalah kelompok wanita yang melakukan kegiatan produktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga guna mewujudkan keluarga sejahtera. Model simpan pinjam kelompok perempuan baik dari bergulir tahunan maupun bantuan langsung sangat bermanfaat dalam upaya percepatan pencapaian tujuan produksi ekonomi di dunia kecamatan yang sebenarnya bisa saja mengurangi kemiskinan, terutama untuk pemberdayaan perempuan.¹⁰ Sedangkan program usaha ekonomi produktif merupakan rangkaian kegiatan untuk meningkatkan akses sumber daya ekonomi, meningkatkan kemampuan ekonomi badan usaha, meningkatkan produktivitas tenaga kerja,

⁹Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2020), 3-6.

¹⁰Ananda Rizkina, Zaki Fuad, Isnaliana, "Efektifitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar)," *Global Journal Of Islamic Banking And Finance* 2, no 2 (November 2, 2020):157-158, <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8646>.

meningkatkan pendapatan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan.¹¹

Dari paparan diatas terkait dengan kemiskinan, upaya-upaya dilakukan pemerintah serta yang diselenggarakan oleh pemerintah di kecamatan Lamasi, guna mengupayakan mengurangi kemiskinan di masyarakat melalui dana Amanah pemberdayaan masyarakat yaitu dana bergulir dengan bentuk programnya simpan pinjam kelompok perempuan dan usaha ekonomi produktif . Untuk itu penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul: **“Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”**.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, penelitian hanya dilakukan pada peran dana amanah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yaitu:
Bagaimana peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu?

¹¹Isnaini, Agus Syam, Muhammad Hasan, Muh Ihsan Said, “Implementasi Program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Sibatua, Kecamatan Pangkajene, Kabupaten Pangkep,” *Intelektiva* 4, no 3 (November, 2022): 11, <https://www.jurnalintelektivita.com/index.php/jurnal/article/download/861/641>.

D. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu berdasarkan informasi latar belakang dan artikulasi permasalahan yang telah diberikan.

E. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagaimana dibawah:

1. Secara Teoritis
 - a. Akademis, di harapkan mampu sebagai sumber referensi untuk kedepannya bagi para pembaca dan juga penulis.
 - b. Pengetahuan, di harapkan mampu untuk penambahan wawasan serta ilmu pengetahuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Penulis, sebagai ilmu pengetahuan baru yang ditemukan juga menjadi wawasan baru dan pengalaman yang di dapatkan selama penelitian.
 - b. Bagi UPK DAPM, sebagai bentuk dalam hal pertimbangan pengambilan keputusan terkait dengan penyaluran dana bergulir simpan pinjam.
 - c. Bagi Kelompok peminjam, sebagai bentuk pertimbangan bagi para peminjam dalam hal pengambilan keputusan tentang peminjaman dana bergulir tersebut.
 - d. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dalam hal pengambilan keputusan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini memanfaatkan sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan sebagai sumber informasi, diantaranya:

1. Pertama, Fika Rahayu Putri melakukan kajian dengan judul “Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Kota Kampar”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dan metode pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara terhadap dua belas (12) informan telah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa dari program Simpan Pinjam DAPM Perempuan untuk kesejahteraan masyarakat dapat membantu perekonomian Desa Batu Bersurat, menurunkan angka pengangguran, dan juga memberdayakan perempuan untuk meningkatkan pendapatannya melalui usaha yang dikembangkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan bantuan dari program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat.¹²

¹²Fika Rahayu Putri, “*Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Kota Kampar,*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu berada pada Desa Batu Bersurat Kecamatan XIII Kota Kampar sedangkan penelitian ini berada pada Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini membahas terkait meningkatkan kesejahteraan .

2. Kedua, Muspira melakukan penelitian dengan judul “Akuntabilitas Program Simpan Pinjam Perempuan Pada Unit Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Keuangan (UPK DAPM) di Kabupaten Bantaeng.” Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara partisipan dan mendokumentasikan tanggapan mereka. Berdasarkan temuan studi yang menunjukkan bahwa UPK DAPM mengikuti proses yang ada untuk mengelola kredit bermasalah secara bertahap. Adanya tunggakan utang anggota kelompok diduga menjadi penghambat program SPP. Tim verifikasi, kerjasama dengan BKAD, BP-UPK, tim verifikasi, UPK, dan tim restrukturisasi utang merupakan beberapa aspek pendukung yang dimanfaatkan oleh UPK DAPM.¹³

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih menitikberatkan pada peran DAPM dalam meningkatkan kesejahteraan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada unit pengelola

¹³Muspira, “Akuntabilitas Program Simpan Pinjam Untuk Perempuan Pada Unit Pengelola Keuangan Dan Amanah Pemberdayaan Masyarakat (UPK DAPM) Di Kabupaten Bantaeng,” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.

DAPM. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan program DAPM.

3. Ketiga, Irdina Maya Fardila melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pengelolaan DAPM (Dana Perwalian Pemberdayaan Masyarakat) Bangun Bersama oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan) sebagai Modal Usaha Pemberdayaan Kelompok SPP (Kelompok Perempuan Simpan Pinjam) di Kecamatan Bangun Purba , Kabupaten Rokan Hulu.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, di mana peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan selama wawancara, mengumpulkan data, dan mengumpulkan fakta tanpa menguji hipotesis apapun. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UPK DAPM di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu menawarkan kualitas pelayanan yang baik yaitu memiliki landasan hukum yang kokoh, organisasi yang terstruktur dengan kepengurusan yang jelas, dan menawarkan pelayanan yang responsif. dan memahami layanan. menyalurkan pembiayaan pinjaman kepada kelompok SPP di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.¹⁴

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu berfokus pada pengelolaan program DAPM sedangkan fokus penelitian ini ialah peran program DAPM, serta lokasi yang berbeda. Adapun

¹⁴Irdina Maya Fardila, “*Efektifitas Pengelolaan DAPM (Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat) Bangun Bersama oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Sebagai Modal Usaha Untuk Memberdayakan Kelompok SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu,*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah membahas terkait dengan simpan pinjam perempuan.

4. Keempat, Indah Purnama Dewi melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Penyaluran Pinjaman Dana Bergulir Pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Pariangan.” Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penyaluran pinjaman dana bergulir pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Pariangan menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator yaitu kualitas, bahwa bimbingan yang baik diberikan oleh pihak UPK (Unit Pengelola Kegiatan) kepada kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dalam hal mengajukan proposal. Kuantitas, bahwa jumlah dana yang dipinjamkan setiap kelompok ditentukan oleh tim pendanaan pada saat siding pendanaan untuk melihat kelayakan dari kelompok SPP (Simpan Pinjam Perempuan) dan dana yang dipinjamkan digunakan untuk usaha kecil dan usaha menengah. Dampak, bahwa dana yang dipinjamkan digunakan untuk usaha-usaha yang bergerak dibidang perdagangan dan peternakan, pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga adalah untuk biaya sekolah anak dan dditabung. Waktu, bahwa ketetapan waktu anggota kelompok SPP (Simpan

Pinjam Perempuan) dalam mengembalikan pinjaman selama 12 bulan sampai 18 bulan.¹⁵

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu berada pada Kecamatan Pariangan sedangkan tempat penelitian ini ialah Kecamatan Lamasi. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan program DAPM.

5. Kelima, Nurullaeli melakukan penelitian dengan judul “Strategi Manajemen Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Terhadap DAPM Kecamatan Praya Tengah).” penulis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi yang dilakukan DAPM dalam pengembangan taraf hidup masyarakat adalah, Pertama Meningkatkan tata kelola sesuai dengan misi DAPM. Kedua Meningkatkan bidang pemasaran. Ketiga Meningkatkan teknologi informasi. Keempat Meningkatkan pengawasan penggunaan dana. Kelima Meningkatkan kualitas layanan. Keenam Memberikan pinjaman tanpa bunga. (2) Hambatan yang kerap terjadi pada pengembangan taraf hidup masyarakat ini adalah, Pertama Kendala Teknis, yang dimaksudkan adalah kendala yang sering terjadi karna persoalan digitalisasi, dengan tidak adanya digitalisasi dalam lembaga ini terjadilah proses yang lama dalam memproses dokumen nasabah.

¹⁵Indah Purnama Dewi, “Pelaksanaan Penyaluran Pinjaman Dana Bergulir Pada Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Kecamatan Pariangan,” Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2021.

Kedua Kendala Internal, 1) Manajemen, 2) Pemasaran, 3) SDM (Sumber Daya Manusia). Ketiga Kendala Eksternal, dalam hal ini permasalahan nasabah yang terjadi dikarenakan nasabah mengalami kesulitan dalam mengakses data, karna masih dilakukan dengan cara manual.¹⁶

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu berada pada Kecamatan Praya Tengah sedangkan tempat penelitian ini ialah Kecamatan Lamasi. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas terkait dengan DAPM.

6. Keenam, Hasfina melakukan penelitian dengan judul “Analisis Program Penyaluran Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana.” Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa deskriptif kualitatif. Hasil Penelitian ini adalah bahwa peningkatan status sosial ekonomi masyarakat melalui program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) mampu meningkatkan pendapatan dan status perekonomian masyarakat Desa Waemputtang khususnya perekonomian keluarga. Hal ini dilihat

¹⁶Nurullaeli, “*Strategi Manajemen Dana Amanh Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat (Studi Terhadap DAPM Kecamatan Praya Tengah)*,” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.

dari usaha atau pekerjaan yang di lakukan berajalan dengan baik dan pendapatan yang diperoleh serta mampu memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷

Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu tempat penelitian terdahulu berada pada Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana sedangkan tempat penelitian ini ialah Kecamatan Lamasi. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dalam menggunakan teknik penelitian yaitu kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan masyarakat. Untuk memahami konsep pemberdayaan secara tepat memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Konsep tersebut telah begitu meluas diterima dan dipergunakan, mungkin dengan pengertian dan persepsi yang berbeda satu dengan yang lain. Konsep *empowerment* yang berawal dari Eropa mulai nampak pada dekade 70-an dan berkembang sepanjang tahun 80-an sampai 90-an.

Konsep ini dipandang sebagai bagian atau sejiwa dengan aliran-aliran paruh kedua abad 20 yang banyak dikenal sebagai aliran *posmodernisme* dengan titik berat sikap dan orientasinya adalah anti sistem, anti struktur dan selanjutnya melahirkan

¹⁷Hasfina, "Analisis Program Penyaluran Modal Usaha Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Waemputtang Kecamatan Poleang Selatan Kabupaten Bombana," Institut Agama Islam Negeri Kendari, 2021.

konsep *civil society* atau masyarakat sipil. Keterlibatan partisipasi masyarakat ini sebagai paradigma baru dalam pembangunan bahwa masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, namun sebagai mitra pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sumber daya air dengan menjaga dan melestarikan sumber daya air beserta infrastrukturnya.¹⁸

Pemberdayaan salah satu proses yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat atau lembaga (Kahar Muang, 2021; Sobana et al., 2020). Pemberdayaan adalah upaya pembangunan daya saing yang mendorong, memotivasi, dan membangkitkan aksi yang dimiliki masyarakat serta berupaya untuk mengembangkannya dan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami kemiskinan. Sebagai proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan, untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya dan layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya (baik secara individual, Kelompok, dan masyarakat).¹⁹ Sebagaimana dalam Firman Allah QS. Al-Ra'd ayat 11.

لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۚ إِنَّ يَدَيَّ وَمَنْ بِيَدِي مَبْسُوتَتَا ۖ وَإِنَّ عَلَيْنَا لَلْأَمْرَ أَكْبَرًا ۗ أَلَمْ نَكُنْ بِكُمْ وَلِيًّا ۚ وَنُحَذِّرُكُمُ اللَّعْنَةَ الَّتِي كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ۚ وَإِن كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّن مَّا نَزَّلْنَا بِكُم مِّن نَّبَأٍ لَّا تُكْفِرُوا بِهِ ۗ إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ لَشَاكِرُونَ ۗ

يُعَيَّا ۖ بِأَلْقَامِهِمْ ۖ هِيَ أَيُّ رُوِّ
رُ

مَرَدَّ ۖ وَ ۖ مِنْهُ ۖ وَ ۖ
لَهُ ۖ مَالٌ ه ۖ دُونَ مِنْ
م

¹⁸M.Arsyad, *Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Terpadu*, (Bandung: Kepala Pusat Pendidik Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017), 3.

¹⁹Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif*

Terjemahannya :

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam hal pemberdayaan perlunya perubahan pada pola pikir masyarakat itu sendiri untuk berdaya, mandiri dan tidak hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah saja. Maka dari itu perlu dibentuknya pemberdayaan ada masyarakat untuk memberikan pelatihan pada masyarakat agar lebih mandiri dan dapat berupaya menesejahterakan individu atau masyarakat yang tidak terlepas dari keikutsertaan pihak pemerintah sebagai pemeberian modal.²¹

Realita yang ada di pendesaan terlihat masalah seperti kelangkaan modal (*lack of capital*) masih menjadi penghambat utama pembangunan kawasan pendesaan. Dengan model pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam mengurangi angka kemiskinan adalah dengan memanfaatkan dana bantuan program simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.²²

Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap,

²⁰Kementerian Agama Islam RI, “*Al-Quran dan terjemahnya*”, (Cordoba Internasional: Bandung, 2015), 249.

²¹Dian Pratiwi, “*Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Walenrang*”, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, 4.

²²Isnan Murdiansyah, “*Evaluasi Program Pengetasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*”, Jurnal Wiga, Vol. 4 No 1 , 2014, 13.

keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.²³

2. Tujuan Pemberdayaan masyarakat

Mardikanto menyebutkan enam tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:²⁴

a. Perbaikan Kelembagaan, “*Better Institution*”

Diharapkan dengan memperluas kegiatan/aksi, akan terjadi perbaikan kelembagaan, termasuk terciptanya jaringan kemitraan komersial. Agar lembaga yang ada dapat bekerja dengan sebaik-baiknya, lembaga yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatannya. Alhasil, tujuan lembaga akan cepat tercapai. Organisasi dapat dengan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh semua anggotanya. Perusahaan yang kuat memiliki visi, misi, tujuan, sasaran, dan agenda yang berbeda. Setiap anggota tim dengan jelas melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kualifikasinya. Setiap peserta dalam kegiatan merasa diberdayakan sebagai hasilnya dan percaya bahwa mereka berperan dalam memajukan organisasi yang bersangkutan.

²³Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa.

²⁴Dedeh Maryani, Ruth Roseline E, Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, CV Budi Utama, 2019), 8.

b. Perbaikan Usaha "*Better Business*"

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini juga diharapkan mampu mengembangkan lembaga tersebut, sehingga mampu memenuhi semua kebutuhan yang dibutuhkan oleh seluruh anggota yang bersangkutan.

c. Perbaikan Pendapatan "*Better Income*"

Perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau *income* dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

d. Perbaikan Lingkungan "*Better Environment*"

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal bila kualitas manusia tinggi, yang salah satu faktornya adalah memiliki pendidikan yang tinggi atau memiliki intelektual yang baik, maka manusia tidak akan merusak lingkungan.

Bila kemiskinan terjadi, maka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, kemungkinan manusia melakukan tindakan yang merusak lingkungan, karena terdesak untuk menghidupi diri dan keluarganya. Jadi perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan "fisik dan sosial" karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

e. Perbaikan Kehidupan "*Better Living*'

Tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, diharapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula. Pada akhirnya pendapatan dan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.²⁵

f. Perbaikan Masyarakat "*Better Community*"

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan "fisik dan mental" yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

²⁵Dedeh Maryani, Ruth Roseline E, Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, CV BUDI UTAMA,2019), 9.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, karena masyarakat disetiap daerah atau di setiap regional atau bahkan di setiap negara itu tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraannya tinggi memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya. Artinya, mereka tidak tergantung kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang kesejahteraannya tergolong kepada masyarakat menengah ke bawah, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan bantuan pihak lain, baik pemerintah, para dermawan maupun komponen masyarakat lainnya.

Oleh sebab itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat menengah ke bawah. Untuk memenuhi kebutuhan hidup agar bisa hidup layak, mereka masih belum bisa mandiri sepenuhnya. Mereka masih harus mendapat bantuan dari pihak lain. Bantuan dari pihak lain kepada masyarakat yang belum mampu mandiri itu haruslah bersifat mendidik, yang artinya hal tersebut dapat membantu masyarakat tersebut secara sementara sebelum mereka mampu mandiri sepenuhnya. Artinya mental mereka harus dibina untuk bisa bekerja lebih baik, sehingga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada masa yang akan datang secara bertahap dapat mandiri sepenuhnya.

²⁶Dedeh Maryani, Ruth Roseline E, Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2019), 15.

3. Indikator Pemberdayaan

Perlu diketahui beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari (Arno, 2018; Muhajir et al., 2019; Rismayanti, 2021). Secara lebih rincinya, menurut Gunawan Sumodiningrat yang dikutip Mami Suciati, ada beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi, yaitu:²⁷

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
- d. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

²⁷ Mami Suciati, *"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul,"* UIN Sunan Kalijaga, 2014, 12

4. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

DAPM adalah merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya yaitu PNPM-MPd. Program ini bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memberdayakan masyarakat perdesaan dengan menanggulangi masalah kemiskinan secara terpadu dan keberlanjutan. PNPM-MPd merupakan koreksi terhadap sistem program pembangunan pemerintah terdahulu yang pada umumnya dinilai bersifat sentralistik. PNPM-MPd diharapkan dapat menjadi suatu sistem pembangunan yang memungkinkan segala bentuk sumber daya pembangunan dapat diakses secara merata dan adil oleh seluruh pelaku dan komponen bangsa. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat–Mandiri Perdesaan sendiri merupakan program kelanjutan dari Program Pengembangan Kecamatan.

PPK yang merupakan program percontohan ini kemudian menjadi PNPM-MPd yang merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan, memperkuat institusi lokal dan memperbaiki pemberian modal sosial kelompok masyarakat di perdesaan. Seluruh proses kegiatan dalam PPK-PNPM yang saat ini DAPM pada hakikatnya memiliki dua dimensi yaitu:²⁸

- a. Memberikan wewenang dan kepercayaan kepada masyarakat untuk menentukan sendiri kebutuhannya, merencanakan dan mengambil keputusan secara terbuka dan penuh tanggung jawab.

²⁸Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Cv budi utama, 2020), 1-2.

- b. Menyediakan dukungan lingkungan yang kondusif untuk mewujudkan peran masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Secara umum tujuan PPK/PNPM/DAPM adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaan dalam penyelenggaraan pembangunan desa dan atau antar desa serta peningkatan penyediaan sarana dan prasarana sosial ekonomi sesuai kebutuhan masyarakat.

Program ini mempunyai tujuan pula sebagai upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan berdasarkan pengembangan kemandirian masyarakat melalui peningkatan kapasitas masyarakat, pemerintah lokal, serta penyediaan prasarana, sarana sosial dasar dan ekonomi. Sedangkan tujuan khusus ada 5 yaitu:

- a. Meningkatkan peran serta masyarakat terutama kelompok miskin dan perempuan dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pelestarian pembangunan.
- b. Melembagakan pengelolaan pembangunan partisipatif dengan mendayagunakan potensi dan sumber daya lokal.
- c. Mengembangkan kapasitas pemerintah lokal dalam memfasilitasi pengelolaan pembangunan perdesaan yang berkelanjutan.

- d. Menyediakan prasarana sarana sosial dasar dan ekonomi yang diprioritaskan masyarakat.
- e. Melembagakan pengelolaan keuangan mikro dalam memberikan pelayanan kepada rumah tangga miskin (RTM).

Adapun sasaran program meliputi 2 hal yaitu:²⁹

a. Lokasi Program

- 1.) Kabupaten yang telah menerima uang PPK minimal tiga kali.
- 2.) Kabupaten yang tidak dikategorikan sebagai “Kabupaten bermasalah”.
- 3.) Kabupaten yang diusulkan oleh pemerintah daerah sebagai bagian dari rencana pembagian biaya.
- 4.) Kabupaten yang dipilih oleh pemerintah.

b. Kelompok Sasaran

- 1.) RTM di perdesaan
- 2.) Kelembagaan masyarakat di perdesaan.
- 3.) Kelembagaan pemerintahan lokal.

Program Simpan pinjam Kelompok Perempuan (SPP), Usaha Ekonomi Produktif (UEP), dan program pendukung seperti pembagian sembako gratis,

²⁹Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta, Cv budi utama, 2020), 1-3.

pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), dan pembangunan jamban di setiap dusun merupakan DAPM.³⁰

5. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Simpan Pinjam kelompok Perempuan didefinisikan sebagai kegiatan yang menyediakan modal bagi kelompok perempuan yang bergerak di bidang simpan pinjam, dengan tujuan menyeluruh untuk meningkatkan kegiatan tersebut di pedesaan, memfasilitasi permodalan untuk usaha mikro, memenuhi kebutuhan sosial, meningkatkan aktivitas kelembagaan kelompok perempuan, menurunkan tingkat kemiskinan atau rumah tangga, dan menciptakan lapangan kerja. Selain itu, simpan pinjam perempuan dirancang untuk memperkuat lembaga simpan pinjam kelompok perempuan sekaligus mempercepat proses pemenuhan kebutuhan dasar dan usaha pembiayaan. Mereka juga menawarkan peluang bagi kelompok perempuan untuk meningkatkan ekonomi rumah tangga dengan menyediakan dana modal usaha.³¹

Tingkat keberdayaan kaum perempuan harus dipertimbangkan dalam upaya mensejahterakan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena kaum perempuan dari sudut pandang budaya lokal dalam masyarakat pertanian, lebih banyak tinggal di rumah dan memiliki banyak waktu luang. Dengan adanya SPP sangat membantu para perempuan-perempuan dalam bidang perekonomian. Oleh karena itu,

³⁰Fati Laeni Umaya, “*Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*,” Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019, 15.

³¹Fitri Lestari, “*Pengaruh Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Di Upk Sari Mulyo (Studi Kasus Desa Tegalrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul)*,” Stie ykpn Yogyakarta, 2020, 5.

simpan pinjam berkaitan dengan pemberdayaan bagi para perempuan, dan pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, penetapan kemampuan dan penetapan kewenangan. Pemberdayaan pada kegiatan simpan pinjam ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepas belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.³²

Adapun Tujuan dari program SPP:³³

1. Tujuan umum

Program ini bertujuan untuk mengembangkan potensi kegiatan simpan pinjam pedesaan, kemudahan akses pendanaan usaha skala mikro, pemenuhan kebutuhan pendanaan sosial dasar, dan memperkuat kelembagaan kegiatan kaum perempuan.

2. Tujuan khusus

- a. Meningkatkan jaringan pelayanan program kegiatan dana bergulir.
- b. Mempercepat proses, pemenuhan kebutuhan pendanaan usaha ataupun sosial dasar.
- c. Memberikan kesempatan kaum perempuan meningkatkan ekonomi rumah tangga melalui pendanaan peluang usaha. Mendorong penguatan kelembagaan simpan pinjam oleh kaum perempuan.

³²Agnes Mahmud Alfany, "Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Mewujudkan Undang-undang Kementerian Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Bumdesma Suko Makmur Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung)," Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020, 27-32.

³³Aprilia Elly Kusumastuti, "Peran Perempuan Dalam Mengurangi Kemiskinan," *Journal Of Economics and Banking* 1, No.1 (April 2019): 41.

3. Ketentuan Dasar

- a. Kemudahan, artinya masyarakat miskin dengan mudah dan cepat mendapatkan pelayanan pendanaan kebutuhan tanpa syarat agunan.
- b. Perlembagaan, artinya dana kegiatan SPP disalurkan melalui kelompok yang sudah mempunyai tata cara dan prosedur yang sudah baku dalam pengelolaan simpanan dan pengelolaan pinjaman.
- c. Keberdayaan, artinya proses pengelolaan didasari oleh keputusan yang profesional oleh kaum perempuan dengan mempertimbangkan pelestarian dan pengembangan dana bergulir guna meningkatkan kesejahteraan.
- d. Pengembangan, artinya setiap keputusan pendanaan harus berorientasi pada peningkatan pendapatan sehingga meningkatkan pertumbuhan efektifitas ekonomi masyarakat pedesaan.
- e. Akuntabilitas, artinya dalam melakukan pengelolaan dan bergulir tersebut harus dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

Dengan adanya SPP ini dapat membuat keluarga miskin mendapatkan akses keuangan yang lebih mudah selain itu, dapat membantu pemberdayaan keluarga dan perempuan-perempuan rumah tangga bisa membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan dana dari program tersebut.³⁴

³⁴Kiki Ramdhani, *“Tata Kelola Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Sebagai Upaya Memperluas Akses Keuangan Keluarga Miskin/Pra Sejahtera Kecamatan Panti Kabupaten Jember,”* Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020, 34.

6. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Kegiatan usaha ekonomi produktif, kadang-kadang disebut sebagai UEP, adalah tindakan yang mendorong pemberdayaan dengan memperkuat modal usaha untuk menjalankan kegiatan tersebut di masyarakat. Untuk mendorong peningkatan aktivitas komersial dan inovasi pada kelompok masyarakat, usaha ekonomi produktif harus dikembangkan dan diperluas. Penting untuk mempertimbangkan produktivitas operasional usaha ekonomi produktif (UEP) untuk memahami bagaimana perkembangan masyarakat sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan tersebut dan keputusan apa yang perlu diambil di masa depan.

Memberi masyarakat kendali lebih besar atas cara melakukan pekerjaan mereka merupakan gagasan yang dikenal sebagai pemberdayaan. Sedangkan pemberdayaan akan efektif jika dilakukan oleh pemilik usaha, pimpinan, dan kelompok serta dilakukan secara terstruktur dengan menciptakan budaya kerja yang positif.³⁵

7. Kesejahteraan

a. Kesejahteraan Secara Umum

Suatu negara atau daerah harus melakukan upaya untuk menjamin kesejahteraan umum warganya. Hal ini bertujuan agar kehidupan bermasyarakat, baik sosial maupun ekonomi, dapat tercukupi semaksimal mungkin. Kata kesejahteraan yang berasal dari kata sejahtera merupakan titik fokus kesejahteraan umum. Aman,

³⁵Rosyda, "Memahami Pengertian Ekonomi Produktif Dan Contoh Peluang Usaha Ekonomi Produktif," Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ekonomi-kreatif-contoh/>, di akses pada 24 Mei 2023.

sentosa, dan makmur adalah makna yang dimaksudkan. Selain itu, dapat juga dipahami sebagai keadaan yang aman atau bebas dari segala macam hambatan dan gangguan. Secara umum, seseorang dikatakan sejahtera apabila ia merasa sejahtera, aman, tenteram, sejahtera, dan tentunya tenteram. Dari situ dapat disimpulkan bahwa suatu keadaan atau keadaan sejahtera yang dirasakan dan dinikmati itulah yang dimaksud dengan “kesejahteraan umum” oleh orang (masyarakat) pada umumnya.

Pada hakikatnya, ada dua kategori kesejahteraan umum.³⁶

- 1) Kesejahteraan Sosial merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi bagi seluruh warga negara agar dapat memenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosialnya, sehingga dapat hidup sehat, maju secara pribadi, dan menjalankan peran sosialnya.³⁷ Sedangkan,
- 2) Kesejahteraan Jiwa adalah keadaan sejahtera yang dikenal sebagai kesehatan mental (atau kesehatan mental), di mana orang mencapai potensi penuhnya, mampu mengelola kerasnya kehidupan sehari-hari, bekerja secara produktif, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada lingkungannya. Jadi, faktor fisik, psikologis, dan sosial semuanya berkontribusi terhadap kesehatan mental.³⁸

³⁶Berita Terkini, “Apa Yang Di Maksud Dengan Kesejahteraan Umum Dalam Kehidupan Masyarakat,” Kumparan.com, Januari 26, 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/apa-yang-dimaksud-kesejahteraan-umum-dalam-kehidupan-masyarakat-1ziEOHvwo8r/full>, di akses 05 februari 2023.

³⁷Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.

³⁸Wikipedia, “Kesehatan Jiwa,” Februari 05, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_jiwa, di akses 06 februari 2023.

b. Kesejahteraan Dalam Islam

Islam mendefinisikan kesejahteraan sebagai terbebas dari segala macam masalah, tantangan, dan lain-lain, serta aman, tenteram, tenang, sejahtera, dan selamat. Pemahaman ini sesuai dengan makna Islam, yaitu keamanan, kedamaian, dan keselamatan. Pandangan ini memperjelas bahwa kepedulian terhadap kesejahteraan berhubungan dengan tujuan keseluruhan Islam. Misi Nabi Muhammad SAW juga yang satu ini, konsep kebahagiaan Islam didasarkan pada pemahaman menyeluruh tentang kehidupan ini. Ekonomi Islam adalah cabang ilmu pengetahuan yang mengedepankan pemerataan sumber daya sesuai dengan maqasid untuk meningkatkan kesejahteraan manusia tanpa terlalu membatasi kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan ekologi atau makroekonomi, atau merusak kohesi sosial atau tatanan moral masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian keuntungan material bukan satu-satunya tujuan kegiatan ekonomi Islam (yang tidak bersifat materialistis).³⁹

Menurut Islam, kesejahteraan memiliki dua arti yang berbeda:

- 1) Kesejahteraan menyeluruh dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang meliputi aspek individu dan sosial serta dilengkapi dengan pemenuhan kebutuhan spiritual. Karena tubuh manusia terdiri dari komponen jasmani dan rohani, kebahagiaan harus menyeluruh dan seimbang. Manusia serupa karena mereka memiliki

³⁹Fanny Febrianti, *“Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan Berdasarkan Standart Kesejahteraan,”* Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021, 19.

karakteristik pribadi dan sosial. Ketika manusia dan lingkungan sosialnya seimbang, maka ia akan merasa puas.

- 2) Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, Karena selain ada di alam, manusia juga mempunyai alam akhirat (alam yang ada setelah kematian atau kehancuran dunia). Untuk menjamin kecukupan di akhirat, kecukupan materi di masa sekarang ditunjukkan. Apabila keadaan ideal tersebut tidak dapat diwujudkan, maka pertimbangan kesejahteraan akhirat niscaya akan diutamakan karena merupakan eksistensi yang kekal dan lebih berharga dari kehidupan di dunia.⁴⁰

Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi pedoman bagi umat Islam tentunya tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan dalam perspektif Islam. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kemampuan seseorang untuk bahagia bergantung pada kemampuan mereka untuk menjalin hubungan baik dengan Tuhan maupun dengan orang lain. Islam telah membangun pendekatan komprehensif yang memuat aturan-aturan yang harus diikuti oleh perilaku manusia terhadap dirinya sendiri atau kelompoknya, karena Islam tidak menerima untuk memisahkan agama dari arena kehidupan sosial. Hal yang terlihat dari adanya program-program yang sangat penting untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan mencapai kesejahteraan masyarakat adalah program yang dimaksud adalah zakat.

⁴⁰Firda Wati, "Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, 37.

Zakat merupakan bentuk dari ikhtiar masyarakat melalui lembaga-lembaga sosial seperti Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), seperti yang ditekankan oleh Umar Chapra bahwa zakat memiliki tujuan yang tidak sekedar memberikan kompensasi kepada fakir miskin secara konsumtif, namun zakat juga lebih berorientasi permanen dalam jangka Panjang, yaitu bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan merupakan nilai strategis dari zakat produktif.⁴¹

c. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Thomas dkk, dalam Heni Widiyawati menyampaikan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah ke bawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh:⁴²

- 1) Terentaskannya Kemiskinan
- 2) Tingkat Kesehatan yang lebih baik
- 3) Problem tingkat Pendidikan yang lebih tinggi dan peningkatan produktifitas masyarakat.

⁴¹Nur Amal Mas, Muh. Darwis, Fasiha, "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Kota Palopo," *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no.1 (2022):76, <https://doi.org/10.35326/pencerah.f8i1.1843>

⁴²Heni Widiyawati, "Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kukon Progo)," Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Adapun ukuran kesejahteraan yang diungkapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dengan pembagian tingkat kesejahteraannya, yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Keluarga Pra Sejahtera, yaitu keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum (pangan, sandang, papan).
- 2) Keluarga Sejahtera I (KS I), atau indikator “kebutuhan dasar keluarga” yaitu:
 - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
 - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda, untuk di rumah, bekerja/ sekolah dan bepergian.
 - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
 - d) Bila ada anggota pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
 - e) Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
- 3) Keluarga Sejahtera II (KS II), atau indikator “kebutuhan psikologis” keluarga yaitu:⁴⁴
 - a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

⁴³Ninik Wahyuning Tyas, Asnawi, “Kinerja Pelaksanaan PNPM Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman,” *Jurnal Teknik Pwk* 3, No. 4 (2014): 1089, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

⁴⁴Ninik Wahyuning Tyas, Asnawi, “Kinerja Pelaksanaan PNPM Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman,” *Jurnal Teknik Pwk* 3, No. 4 (2014): 1089, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

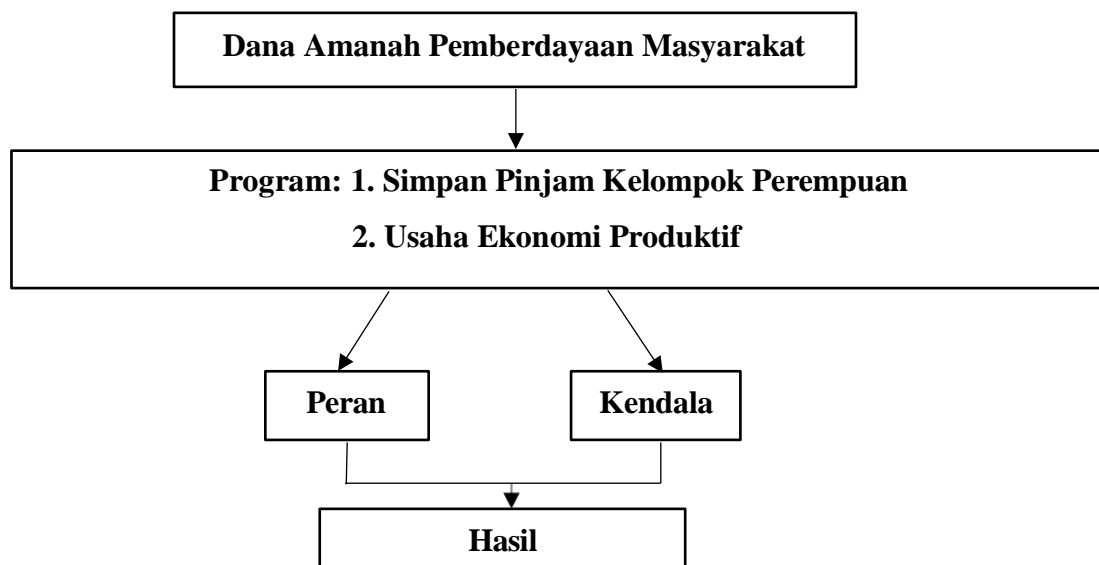
- b) Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur.
 - c) Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
 - d) Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
 - e) Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
 - f) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis.
 - g) Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi.
- 4) Keluarga Sejahtera III (KS III), atau indikator “kebutuhan pengembangan” yaitu:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
 - b) Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
 - c) Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk komunikasi
 - d) Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
 - e) Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet.
- 5) Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus), atau indikator “aktualisasi diri” yaitu:⁴⁵

⁴⁵Ninik Wahyuning Tyas, Asnawi, “Kinerja Pelaksanaan PNPM Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman,” *Jurnal Teknik Pwk* 3, No. 4 (2014): 1089, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

- a) keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materi untuk kegiatan sosial
- b) Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/yayasan/institusi masyarakat.

C. Kerangka Pikir

Arah penelitian akan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai berkat kerangka berpikir yang penulis jadikan pedoman:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir di atas, dapat di lihat bahwa penelitian ini mengarah kepada dari adanya Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang melalui programnya yaitu Simpan Pinjam Kelompok Perempuan dan juga Usaha Ekonomi Produktif di lihat dari peran serta kendala yang di temukan. Sehingga melalui proses tersebut akan di dapatkan hasil dari bagaimana peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif mengacu pada informasi yang diungkapkan melalui kata-kata. Contohnya termasuk catatan dari wawancara, transkrip kelompok fokus, jawaban atas pertanyaan terbuka, transkrip rekaman video, laporan pengalaman produk online, berita, dan sejenisnya. Berbagai sumber primer dan/atau sekunder, termasuk masyarakat, kelompok, laporan bisnis, publikasi pemerintah, dan internet, dapat memberikan data kualitatif. Untuk menciptakan pendapat yang dapat diandalkan dari sejumlah besar data yang dikumpulkan, analisis data kualitatif digunakan.⁴⁶

Adapun alasan yang menjadi tolak ukur peneliti memakai metode kualitatif dalam penelitian dikarenakan peneliti ingin mengamati secara langsung keadaan di lapangan secara spesifik, mendalam dan transparan. Metode ini di yakini dapat memberikan hasil dari apa yang menjadi fokus penelitian.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah survei yang bertujuan untuk menyelidiki suatu kondisi suatu peristiwa lain, dan hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian.

⁴⁶Uma Sekaran, Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 2 (Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2017), 160.

B. Fokus Penelitian

Penggunaan fokus penelitian bertujuan untuk membatasi penelitian dalam memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada peran dana amanah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

C. Defenisi Istilah

1. Pemberdayaan Masyarakat

Salah satu teknik yang digunakan untuk memperkuat kemandirian masyarakat atau lembaga adalah pemberdayaan. Pemberdayaan merupakan strategi pengembangan daya saing yang berupaya memperkuat atau memaksimalkan pemberdayaan (dalam arti kemampuan atau keunggulan kompetitif) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk mereka yang mengalami kemiskinan. Hal ini mendorong, memotivasi, dan membangkitkan tindakan masyarakat.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Kegiatan yang mempromosikan pemberdayaan masyarakat sangat penting karena tidak semua individu di setiap negara, wilayah, atau bahkan kota memiliki standar hidup yang sama. Orang dengan tingkat kesejahteraan tinggi biasanya memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan mereka dan menjalani kehidupan yang memuaskan.

3. Indikator Pemberdayaan

Beberapa indikator keberdayaan, khususnya keberdayaan dalam bidang ekonomi yang dapat menunjukkan seseorang atau masyarakat itu berdaya atau tidak. Keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat, secara umum dapat dilihat dari keberdayaan mereka dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

4. Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM)

DAPM merupakan perluasan dari prakarsa pemerintah sebelumnya yang dikenal dengan PNPM-MPd. Pemerintah Indonesia berupaya memberdayakan masyarakat pedesaan dengan mengatasi masalah kemiskinan secara holistik dan berkelanjutan melalui program yang dijelankannya.

5. Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP)

Simpan Pinjam Kelompok Perempuan didefinisikan sebagai kegiatan yang memberikan modal kepada kelompok perempuan yang melakukan kegiatan simpan pinjam. Tujuan umumnya mencakup pengembangan modal pinjaman mikro, pemenuhan kebutuhan sosial, peningkatan aktivitas kelembagaan kelompok perempuan, peningkatan aktivitas simpan pinjam di daerah pedesaan, dan penciptaan lapangan kerja.

6. Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Kegiatan usaha ekonomi produktif, kadang-kadang disebut sebagai UEP, adalah tindakan yang mendorong pemberdayaan dengan memperkuat modal usaha

untuk menjalankan kegiatan tersebut di masyarakat. Untuk meningkatkan aktivitas dan semangat kewirausahaan di kalangan kelompok masyarakat, penting untuk membangun dan memperluas usaha ekonomi produktif.

7. Kesejahteraan

Suatu negara atau daerah harus melakukan upaya untuk menjamin kesejahteraan umum warganya. Hal ini bertujuan agar kehidupan bermasyarakat, baik sosial maupun ekonomi, dapat tercukupi semaksimal mungkin. Kata kesejahteraan yang berasal dari kata sejahtera merupakan titik fokus kesejahteraan umum. Aman, sentosa, dan makmur adalah makna yang dimaksudkan. Selain itu, dapat juga dipahami sebagai keadaan yang aman atau bebas dari segala macam hambatan dan gangguan.

D. Subjek atau Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang memberikan keterangan atau informasi tentang situasi yang menjadi fokus penelitian sedangkan informan adalah orang yang menjadi sasaran penelitian karena dapat memberikan informasi berupa fakta-fakta utama yang diperlukan dalam penulisan. Untuk menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive atau pemilihan informan yang ditentukan sendiri oleh peneliti dengan mengambil informan yang dianggap paling mengetahui terkait permasalahan penelitian yang hendak diteliti. Dalam hal ini, peneliti memilih pihak-pihak yang langsung turut serta dalam pelaksanaan program dari Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	Marsus Sakaria, SE	Ketua UPK DAPM Kec. Lamasi
2	Lenny Masdin, SP	Bendara UPK DAPM Kec. Lamasi
3	Ita Mangin	Ketua Kelompok SPP Sarinande
4	Ratnawati	Ketua Kelompok UEP Kupuan Jaya
5	Sarfika	Ketua Kelompok SPP Asoka Indah
6	Warsiah	Ketua Kelompok UEP Bina Remaja Berkah
7	Salmi	Sekretaris Kelompok SPP Sarinande
8	Ramlah	Anggota Kelompok SPP Sarinande
9	Ati	Anggota Kelompok UEP Kupuan Jaya

E. Sumber Data

Untuk mendapatkan hasil dari penelitian, penulis memakai dua jenis sumber data, yakni:⁴⁷

1. Data Primer

Data primer ialah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) dalam hal ini ialah subjek yang dapat dipercaya dan berkenaan dengan hal yang di teliti oleh penulis.

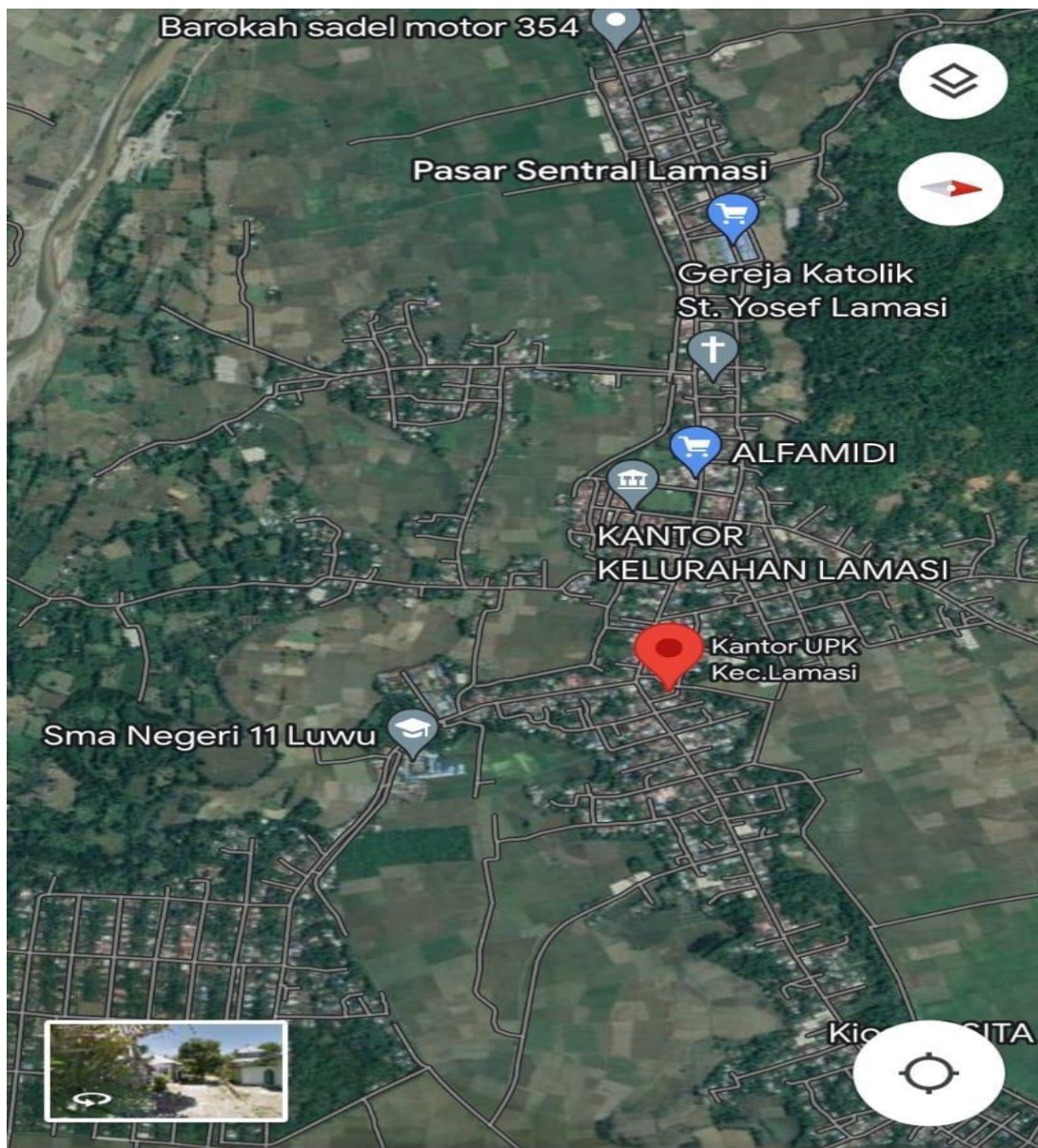
2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah data yang mengacu pada informasi yang dihimpun dari sumber yang sudah ada dan sebelumnya sudah di olah oleh pihak lain.

⁴⁷Uma Sekaran, Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, Edisi 6 Buku 1 (Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2017), 130.

F. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada pada Jl. Poros Lamasi, Kecamatan Lamasi, Kabupaten Luwu. Tepatnya di UPK DAPM Kecamatan Lamasi. Adapun waktu penelitian ini selama 3 bulan.



Gambar 3.1 Lokasi Penelitian

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data.

Ini adalah bagaimana hal itu dilakukan:

1. Observasi

Observasi digunakan sebagai titik fokus ketika melihat fenomena objek dalam situasi sosial yang dimensi utamanya adalah tempat, aktor, dan aktivitas. Hal ini dilakukan dalam upaya mengumpulkan data penelitian dengan mempelajari realitas situasi, kondisi, konteks, ruang, dan makna peristiwa. Sebenarnya observasi atau observasi ini berfungsi sebagai pendekatan pertama yang dilakukan sebelum prosedur lebih lanjut diterapkan, selain sebagai teknik utama pengumpulan data dalam suatu penelitian. Sebab, sesuai dengan sifat-sifatnya,

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, penginderaan, penciuman, dan indera lainnya untuk melihat dan memahami suatu kenyataan (konkret dan eksternal). Metode pengumpulan data lain yang lebih dalam (abstrak dan mental) kemudian digunakan berdasarkan data observasi tersebut seperti wawancara dan dokumentasi.⁴⁸

2. Wawancara

Wawancara adalah semacam komunikasi verbal, menjadikannya dialog yang berupaya mempelajari lebih lanjut. Hal ini juga dapat dilihat sebagai metode

⁴⁸Sapro Haryoto, Bahartiar, Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, dan Prosedur Analisis)*, (Makassar, Badan Penerbit UNM, 2020), 153-155.

pengumpulan data yang melibatkan mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari subjek penelitian. Karena dapat dikatakan bahwa hasil wawancara yang diteliti sangat bergantung pada kapasitas peneliti untuk menemukan jawaban, mencatatnya, dan menafsirkan masing-masing jawaban, maka metode ini memerlukan orisinalitas pewawancara.

Tujuan wawancara adalah untuk mempelajari apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta pendapat mereka mengenai topik yang diteliti khususnya, hal-hal yang tidak dapat dipelajari oleh peneliti melalui observasi. Setiap kali peneliti melakukan wawancara, dia diharuskan untuk menjelaskan mengapa dia berbicara dengan responden dan data apa yang dicari oleh peneliti. Penjelasan tersebut memandu proses berpikir informan sehingga ia sadar akan apa yang akan dikatakannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kronologi peristiwa. Dokumen dapat berupa kata-kata, gambar, atau karya kolosal yang dibuat oleh seseorang. Mencari informasi tentang suatu hal atau variabel melalui dokumentasi, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulensi rapat, dan lain-lain. Informasi dari dokumen-dokumen yang didapatkan tersebut kemudian akan digunakan untuk melengkapi informasi hasil hasil dari pengumpulan data yang sebelumnya yaitu observasi dan juga wawancara.⁴⁹

⁴⁹Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Syakir Media Press, 2021), 143-150.

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelompokan, pengklasifikasian, pelabelan, dan kategorisasi informasi sehingga dapat diambil suatu kesimpulan berdasarkan suatu topik tertentu atau yang biasanya tersebar dan bertumpuk-tumpuk dapat disederhanakan sehingga dapat cepat dipahami. Model Miles dan Huberman, yang mencakup 3 (tiga) langkah, digunakan untuk menjelaskan proses pemantauan dan pengorganisasian transkrip wawancara, catatan lapangan, dan analisis data secara metodis dalam penelitian kualitatif:

1. Reduksi Data

adalah metode untuk mengambil, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data lapangan. Reduksi data berfungsi untuk mengklarifikasi, mengkategorikan, memfokuskan, menyaring informasi asing, dan menyusun data sehingga dapat dilakukan interpretasi. Ketika peneliti mempertanyakan keabsahan data yang diperoleh selama prosedur reduksi ini, ia akan mengecek kembali informasi tersebut dengan informan tambahan yang ia yakini lebih berpengetahuan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses memberikan sekelompok pengetahuan terorganisir sehingga mereka dapat membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Bagan, matriks, grafik jaringan, dan teks naratif adalah contoh format presentasi. Tujuannya adalah mempermudah membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari salah satu aktivitas total konfigurasi. Penelitian ini juga mencakup verifikasi kesimpulan. Kebenaran dan penerapan makna yang muncul dari data harus selalu diperiksa untuk menjamin keabsahannya. Diperkirakan bahwa informasi akan dikumpulkan dengan mengkonfirmasi signifikansi setiap kumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan satu atau lebih prosedur yang dapat digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.

I. Uji Keabsahan Data

Triangulasi kemudian digunakan untuk menilai kebenaran data yang diperoleh. Triangulasi adalah proses membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Akibatnya, waktu, metode pengumpulan data, dan sumber semuanya dipertimbangkan. Pengecekan temuan kajian dari berbagai tim peneliti yang ditugaskan untuk pengumpulan data merupakan triangulasi metode lain.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber memverifikasi data dari berbagai sumber untuk menilai keandalan data.

2. Triangulasi Teknik

Memanfaatkan banyak metode verifikasi data dari sumber yang sama, teknik triangulasi digunakan untuk menilai keandalan data. Misalnya saja data yang

dikumpulkan melalui wawancara yang selanjutnya diverifikasi melalui dokumentasi atau observasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu akan menghasilkan data yang lebih reliabel dan dapat dipercaya karena diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari pada saat informan masih terjaga dan tidak banyak permasalahan.⁵⁰

⁵⁰Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta, LP2M Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), 67-83.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat DAPM Kecamatan Lamasi

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) bermula dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat mandiri perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan). PNPM Mandiri Perdesaan merupakan program yang berbasis di Kecamatan seluruh Indonesia. PNPM MP mulai diterapkan di Kecamatan Lamasi sejak tahun 1998. Aset hasil-hasil kegiatan Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM MPd) khususnya aset dana bergulir atau yang kemudian dikenal dengan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) adalah aset masyarakat yang tergabung dalam UKM pemanfaatan peminjam, yang wajib dilestarikan serta dikembangkan bersama untuk terwujudnya kesejahteraan dan kemandirian masyarakat perdesaan.⁵¹

Pada saat itu, tanggal 23 bulan Juli tahun 2013 dilaksanakannya rapat Kelompok Kerja (Pokja) pengendali PNPM Mandiri telah memutuskan tentang 3 (tiga) pilihan bentuk Badan Hukum Pengelola DAPM sesuai peraturan perundang-undangan

⁵¹Nurullaeni, “*Strategi Manajemen Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat (studi terhadap DAPM Kecamatan Praya Tengah)*,” Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, 28.

yang berlaku yaitu:⁵²

- (1) Koperasi,
- (2) Perkumpulan Berbadan Hukum (PBH), dan
- (3) Perseroan Terbatas (PT).

Yang dimana ini dalam rangka mendukung pelaksanaan dan pelestarian Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat maka Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat menerbitkan surat Nomor 81/MENKOKESRA/I/2014⁵³ Tanggal 31 Januari 2014 perihal bentuk Badan Hukum Pengelolaan DAPM. Yang kemudian Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) mempunyai kekuatan dasar yang kukuh sebagai payung hukum dari DAPM itu sendiri. Payung hukum DAPM sebagai dasar untuk melangkah lebih lanjut adalah dengan terbitnya Peraturan Presiden (PERPRES) Nomor 2 tahun 2015.

Humas Kemenko PMK menyatakan bahwa DAPM merupakan dana bergulir program penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat berstatus milik masyarakat desa secara kolektif sehingga dikelola oleh UPK tingkat Kecamatan yang berasal dari Unsur Masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan berupa bantuan modal serta pendampingan usaha bagi pelaku usaha kecil melalui program

⁵²Abdul Wahid Mongkito, Muhamad Turmudi, Andi Dwi Indah Putri, "Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi," *Muamalatuna 14*, no. 1 (2022): 34, <https://doi.org/10.37035/mua.v14i1.6448>

⁵³Nurullaeni, "Strategi Manajemen Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat (studi terhadap DAPM Kecamatan Praya Tengah)," Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram, 2022, 28.

Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Aset dana dikelola secara bergilir oleh masyarakat merupakan milik bersama desa-desa dalam kecamatan sebagai representasi masyarakat, namun tidak untuk dibagikan kepada masing-masing desa.

Sebagaimana yang telah dipaparkan Kemendagri RI, Petunjuk Teknis Operasional DAPM Operasional, pemberdayaan masyarakat lemah dan miskin dalam pengelolaan DAPM bertujuan agar kekayaan tidak hanya menjadi milik dan dinikmati segelintir orang. Tujuan umum program DAPM untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin dengan mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan pembangunan.

Petunjuk Teknis Operasional DAPM Operasional memaparkan bahwa rangkaian pelaksanaan program DAPM berpedoman pada prinsip-prinsip nilai dasar yang diyakini mampu mendorong terwujudnya tujuan pelaksanaan program melalui prinsip pelaksanaan yang meliputi: Bertumpu pada pembangunan manusia, Otonomi, Desentralisasi, Berorientasi pada masyarakat miskin, Partisipasi masyarakat berperan secara aktif dalam tahapan program dan pengawasan, Kesetaraan dan keadilan gender, demokratis, transparansi dan akuntabel, Prioritas, Keterpaduan, keselarasan dan kesatupaduan kebijakan, Keberlanjutan.⁵⁴

⁵⁴Abdul Wahid Mongkito, Muhamad Turmudi, Andi Dwi Indah Putri, "Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi," *Muamalatuna* 14, no. 1 (2022): 34-35, <https://doi.org/10.37035/mua.v14i1.6448>

b. Visi Dan Misi UPK DAPM Kecamatan Lamasi

Adapun Visi Misi UPK DAPM Kecamatan Lamasi ialah.⁵⁵

1) Visi

Visi Unit Pengelola Kegiatan (UPK) Kecamatan Lamasi sebagai lembaga yang mengupayakan masyarakat untuk meraih kesejahteraan dan kemandirian.

2) Misi

- a) Mewadahi masyarakat dengan dana stimulan dalam pengembangan usaha yang kemudian mampu mencapai kemandirian pada masyarakat
- b) Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Lamasi
- c) yang kemudian terwujudnya kemandirian pada masyarakat
- d) Pelestarian dan pengembangan kelembagaan DAPM Kecamatan Lamasi

c. Letak geografis Unit Pengelola Kegiatan (UPK) DAPM Kecamatan Lamasi

Di Jl. Poros Lamasi-Salujambu di Desa Lamasi, Kecamatan Lamasi, dan Kabupaten Luwu merupakan tempat dimana Anda dapat menemukan UPK DAPM Kecamatan Lamasi. Berdasarkan keadaan geografis, Kecamatan Lamasi terletak di bagian utara Kabupaten Luwu dengan ibu kota Lamasi dan batas wilayah meliputi:

⁵⁵Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

- 1) Kecamatan Walenrang Utara di sebelah utara;
- 2) Kabupaten Luwu Utara di sebelah timur;
- 3) Kecamatan Lamasi Timur ke selatan; dan
- 4) Kecamatan Walenrang di sebelah barat.

Jumlah penduduk di Kecamatan Lamasi yang luasnya 42,38 km² adalah 22.858 jiwa, terdiri dari laki-laki 11.024 jiwa dan perempuan 11.834 jiwa. Ada 6.239 kepala keluarga dan 5.500 rumah tangga yang terdiri dari orang-orang dari beberapa suku, termasuk Bugis, Jawa, Toraja, dan kelompok lain dengan mata pencaharian hanya sebagian pertanian utama.⁵⁶

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk

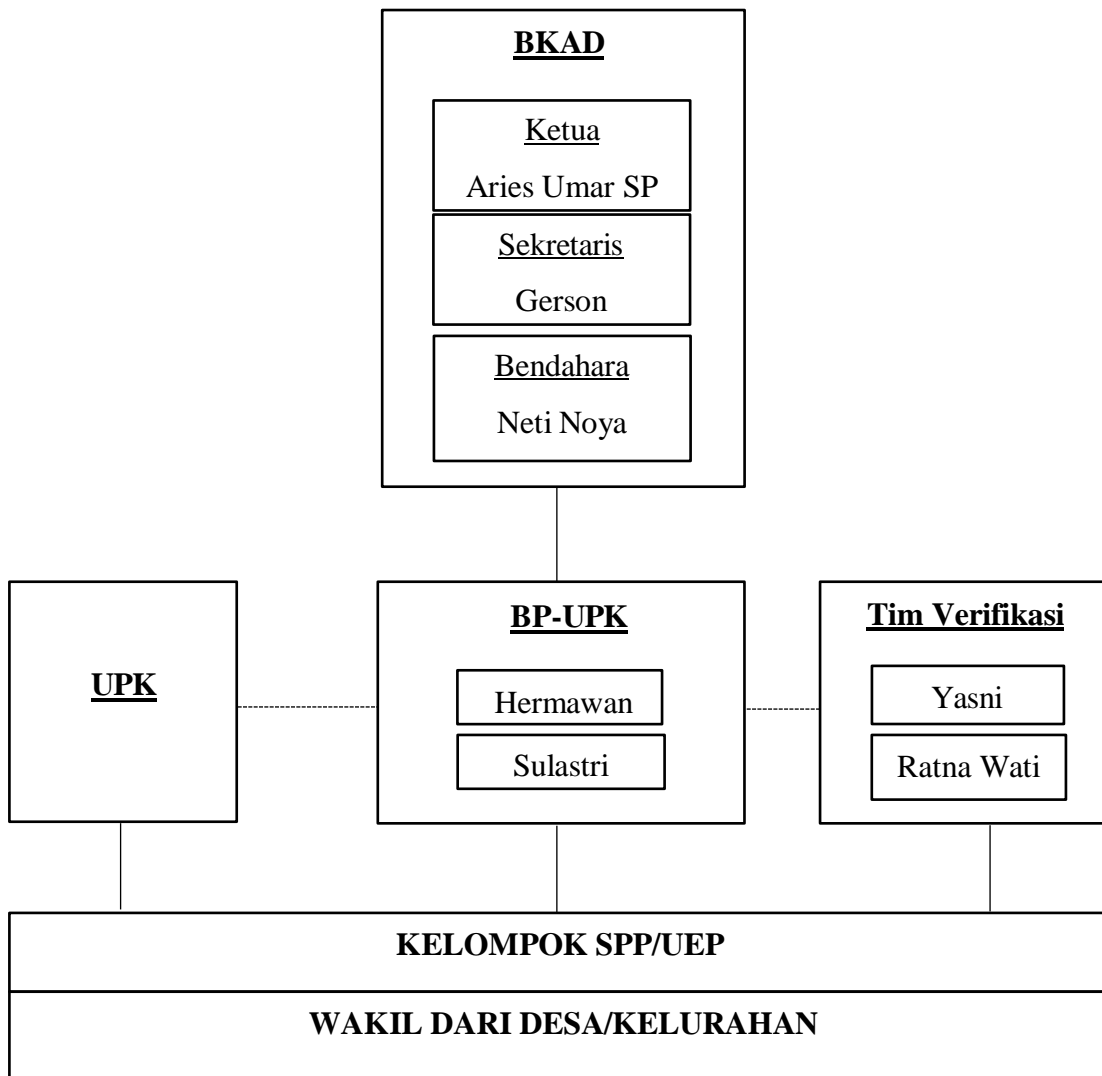
NO	Penduduk dan Keluarga	Jumlah Penduduk
1.	Penduduk Laki-laki	11.024
2.	Penduduk Perempuan	11.834
3.	Jumlah Kepala Keluarga	5.500
Total		22.858

Sumber: Profil Pemerintahan Kecamatan Lamasi

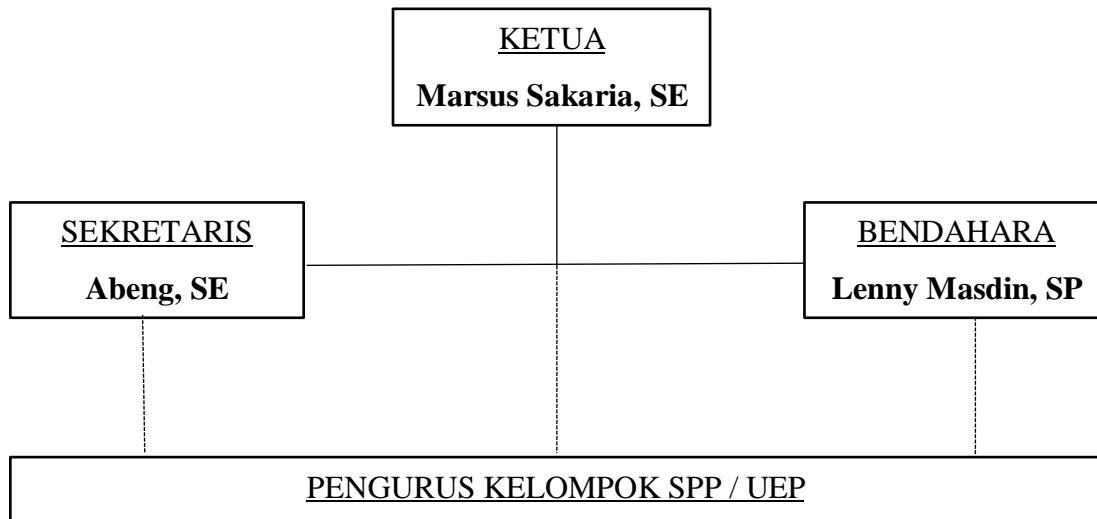
⁵⁶ Profil Kecamatan Lamasi Tahun 2021

d. Struktur organisasi UPK DAPM Kecamatan Lamasi

Adapun struktur organisasi UPK DAPM Kecamatan Lamasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Kelembagaan DAPM Kecamatan Lamasi



Gambar 4.2 Struktur Pengurus UPK DAPM Kecamatan Lamasi

2. Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Upaya yang dilaksanakan dalam meningkatkan kesejahteraan lewat peran program yang di jalankan oleh UPK DAPM Kecamatan lamasi sebagai penyedia dana stimulan berbentuk dana bergulir yang tertuang pada dua program yakni Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). Peran DAPM dalam upaya meningkatkan kesejahteraan dengan berbentuk Dana perguliran berbasis pemberdayaan masyarakat, yang dimana penyalurannya kepada kelompok-kelompok peminjam berbentuk dana stimulan atau dana sebagai pendorong atau penambahan untuk mengembangkan usaha yang di jalankan oleh masyarakat.

Jadi pada dasarnya bahwa dana bergulir tersebut seharusnya bukan di jadikan sebagai modal utama usaha tetapi sebagai modal tambahan usaha. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang di sampaikan oleh Ketua UPK DAPM Kecamatan lamasi,

“Peran dari adanya dana bergulir tersebut sebagai dana stimulan bagi usaha-usaha yang dijalankan oleh masyarakat yang dimana kemudian lebih bisa mandiri”⁵⁷

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan yang di sampaikan oleh Ketua Kelompok UEP Bina Remaja Berkah.

“Dana bergulir yang di pinjamkan kepada kelompok yang saya jalankan itu sebagai dana stimulan untuk penambahan modal usaha-usaha anggota kelompok yang di harapkan mampu mengembangkan usaha tersebut agar dikemudian hari lebih bisa mandiri yang menyangkut permodalan”⁵⁸

Setelah adanya pinjaman dana dari pihak UPK DAPM, yang kemudian di gunakan oleh anggota-anggota kelompok. Adapun keterangan dari anggota peminjam terkait dengan dana stimulan tersebut.

“Dana yang saya pinjam digunakan untuk modal berkebun yaitu menanam jagung dan pinjaman dana ini sangat membantu saya dalam penambahan modal”⁵⁹

Adapun keterangan yang diberikan oleh ibu Ati selaku anggota peminjam dalam penggunaan dana tersebut.

“Dengan dana yang di pinjamkan kepada ibu, itu untuk penambahan modal usaha warung yang ibu jalankan dan juga bisa ibu gunakan untuk pemenuhan

⁵⁷Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

⁵⁸Warsiah, Ketua Usaha Ekonomi Produktif Bina Remaja Berkah Desa Salujambu, wawancara 31 juli 2023

⁵⁹Salmi, Sekretaris Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande Desa Salujambu, wawancara 03 juli 2023

kebutuhan sehari-hari. Dana pinjaman ini sangat membantu untuk permodalan usaha warung ini”⁶⁰

Berdasar dari hasil wawancara yang dilaksanakan penulis, maka di dapati bahwa dana yang di pinjamkan kepada kelompok berperan sebagai dana stimulan atau dana pendukung pengembangan usaha dan bukan sebagai modal utama. Dan juga di dapati bahwa dana pinjaman tersebut di manfaatkan anggota untuk penambahan modal usahanya seperti berkebun dan penambahan usaha warung hingga mencukupi kebutuhan sehari-harinya.

Seperti dari pemanfaatan pinjaman dana bergulir sesuai keterangan-keterangan kelompok peminjam, itu memiliki fungsi tergantung dari peminjam memanfaatkan dana tersebut sebaik-baiknya bagi usaha maupun pemenuhan kebutuhannya. Dan selanjutnya terkait dalam pengembalian dana bergulir tersebut yang melalui hasil wawancara

Adapun hasil wawancara dengan Ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande Desa Salujambu.

“Untuk pengembalian Dana pinjaman kelompok yang saya urus itu dengan kurun waktu 12 bulan. Yang artinya setiap bulannya pada tanggal yang sama itu saya melakukan penyetoran ke pihak UPK DAPM Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”⁶¹

⁶⁰Ati, anggota kelompok usaha ekonomi produktif Kupuna jaya Desa Salujambu, wawancara 28 juli 2023

⁶¹Ita Mangin, Ketua Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Sarinande Desa Salujambu, wawancara 20 juli 2023

Dari hasil wawancara oleh ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande Desa Salujambu, itu di perkuat lagi dengan keterangan dari Ketua Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Kupuan Jaya Desa Salujambu.

“Dana bergulir yang kelompok saya pinjam, itu untuk pengembaliannya dalam waktu satu tahun atau 12 bulan. Yang dimana ini dilakukan setiap dalam waktu satu tahun itu, dan tiap bulannya itu pada tanggal yang sama. Seperti pada kelompok UEP yang saya urus itu setiap tanggal 04 melakukan penyetoran ke pihak UPK DAPM”⁶²

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti, diketahui bahwa terkait dengan pengembalian dana untuk pinjaman dana bergulir tersebut dilakukan dalam kurun waktu yang telah di sepakati. Yang secara konsisten dalam tanggal dan bulan serta lamanya waktu pengembalian dana tersebut. Sedangkan Dalam hal pengembalian berhubungan dengan penunggakan yang dilakukan pada saat penyetoran. Adapun hasil wawancara dari Ketua Kelompok Simpan Pinjam Perempuan Sarinande Desa Salujambu.

“Kalau masalah itu sebenarnya bukannya terjadi penunggakan akan tetapi ada beberapa dari anggota yang melakukan keterlambatan penyetoran pada kelompok tetapi untuk penyetoran ke UPK DAPM, Alhamdulillah tidak pernah ada keterlambatan ataupun sampai terjadi penunggakan. Karena kami sebelum mengambil pinjaman ke pihak UPK DAPM Kecamatan Lamasi sudah terlebih dahulu bermusyawarah tentang sanksi yang akan dikenakan kepada anggota yang melakukan penunggakan dan menjadi semangat bagi anggota untuk tidak sampai terjadinya penunggakan”⁶³

⁶²Ratna Wati, Ketua Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Kupuan Jaya Desa Salujambu, wawancara 18 juli 2023

⁶³Ita Mangin, Ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande Desa Salujambu, wawancara 20 juli 2023

Dari hasil wawancara oleh ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande Desa Salujambu, itu di perkuat lagi dengan keterangan dari Ketua Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Kupan Jaya Desa Salujambu.

“Untuk kelompok yang saya jalankan tidak pernah melakukan keterlambatan sampai penunggakan atas penyeteroran pinjaman ke pihak UPK DAPM Kecamatan Lamasi. Karena sebelum melakukan pinjaman dana oleh kelompok, telah di sepakati bersama akan adanya sanksi yang dikenakan kepada anggota yang melakukan penunggakan pembayaran kepada kelompok, seperti pada saat pencairan berikutnya untuk anggota kelompok yang melakukan penunggakan maka tidak akan menerima secara penuh SHU seperti anggota kelompok yang tidak pernah melakukan penunggakan”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti sehubungan dengan penunggakan pembayaran ke pihak UPK DAPM melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande yang di sampaikan oleh ketua nya dan juga penyampaian Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Kupan Jaya yang diberitahukan oleh ketuanya bahwa untuk Penunggakan pembayaran itu tidak pernah terjadi. Adapun hal-hal seperti keterlambatan pembayaran hanya anggota kepada kelompoknya itupun juga beberapa hari saja tidak sampai terjadi penunggakan, karena sebelumnya sudah di tetapkan sanksi jika adanya penunggakan, seperti pada saat pencairan dana pinjaman berikutnya jika ada anggota yang ada catatan penunggakannya maka untuk Sisa Hasil Usaha (SHU) tidak akan diterima secara penuh seperti untuk anggota dengan catatan yang tidak pernah melakukan penunggakan.

⁶⁴Ratna Wati, Ketua Kelompok Usaha Ekonomi Produktif Kupan Jaya Desa Salujambu, wawancara 18 juli 2023

Selanjutnya dari adanya dana bergulir tersebut bagi masyarakat tentang tingkat pendapatannya mengalami kenaikan, ini tertuang dalam hasil wawancara dengan anggota Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Sarinande.

“Dari pinjaman dana yang di pinjamkan kepada saya untuk menambah modal jualan campuran itu membuat peningkatan pendapatan jualan campuran yang saya jalankan”⁶⁵

Pernyataan diatas diperkuat lagi oleh hasil wawancara dari Ketua Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Asoka Indah.

“Alhamdulillah, berkat adanya pinjaman dana ini kepada kelompok yang saya jalankan, itu memberikan dampak bagi usaha kami yaitu peningkatan pendapatan yang di dapatkan dari adanya dana bergulir tersebut.”⁶⁶

Tabel 4.2 Peningkatan Pendapatan

No	Nama anggota Peminjam	Jenis Usaha Peminjam	Sebelum mengambil Pinjaman	Sesudah mengambil pinjaman
1	Ratnawati	Penjual Bakso	Rp. 2.000.000	Rp. 4.000.000
2	Ramlah	Penjual Siomay	Rp. 900.000	Rp. 2.200.000
3	Ati	Penjual Campuran	Rp. 600.000	Rp. 1.900.000
4	Sarfika	Penjual Campuran	Rp. 1.400.000	Rp. 3.000.000
5	Warsiah	Perkebunan	Rp. 1.100.000	Rp. 2.900.000
6	Ita Mangin	Penjual Campuran	Rp. 1.500.000	Rp. 3.100.000
7	Salmi	Perkebunan	Rp. 1.000.000	Rp. 2.500.000

⁶⁵Ramlah, anggota simpan pinjam kelompok perempuan sarinande Desa Salujambu, wawancara 16 agustus 2023

⁶⁶Sarfika, Ketua simpan pinjam kelompok perempuan Asoka Indah Desa Salujambu, wawancara 20 agustus 2023

Hasil yang di dapatkan penulis dari wawancara sehingga dapat menyimpulkan, berkenaan yang di dapatkan oleh masyarakat dalam pemanfaatan dana pinjaman itu membuah hasil yaitu dimana dapat meningkatkan pendapatan atas bantuan dana tersebut ke dalam usaha-usaha yang di jalankan masyarakat.

a. Prosedur Pembentukan Kelompok Peminjam

Adapun hal yang menjadi prosedur dalam pembetulan kelompok simpan pinjam sebelum melakukan pengajuan pinjaman pada pihak UPK DAPM Kecamatan Lamasi:⁶⁷

- 1) Anggota kelompok minimal 5 orang sampai dengan maksimal 30 orang
- 2) Kelompok tersebut mempunyai kepengurusan yang jelas seperti Ketua, Sekretaris juga Bendahara
- 3) Kelompok mempunyai buku catatan dan buku kas hariannya
- 4) Ketua hanya boleh menempatkan diri pada satu kelompok saja
- 5) Mempunyai kesepakatan menanggung secara bersama-sama sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- 6) Untuk kelompok yang baru maksimal diberikan pinjaman sebesar RP. 5.000.000 tiap anggotanya sedangkan untuk kelompok lama atau telah 3 kali melakukan pinjaman dan tidak memiliki kecacatan pada pengembalian dana maka pinjaman berikutnya bisa di naikkan menjadi RP. 10.000.000 tiap anggotanya.

⁶⁷Ita Mangin, Ketua Kelompok Smpn Pinjam Perempuan Sarinande Desa Salujambu, wawancara 02 juli 2023.

b. Prosedur Pengajuan Pinjaman di UPK DAPM

Adapun prosedur yang harus di lakukan oleh kelompok simpan pinjam jika ingin melakukan pengajuan pinjaman di UPK DAPM Kecamatan Lamasi:⁶⁸

- 1) Memiliki KTP, sebagai bukti bahwa calon pengajuan pinjaman benar-benar warga Desa setempat atau sekecamatan.
- 2) Memiliki kelompok
- 3) Mempunyai pengurus kelompok yang jelas seperti Ketua, Sekretaris serta Bendahara.
- 4) Kelompok yang terbentuk minimal sudah berjalan selama 1 tahun
- 5) Dan kelompok tersebut sudah eksis, dimana itu sudah mempunyai kegiatan dalam kelompok tersebut
- 6) Membuat kesepakatan antara anggota kelompok terkait dengan tanggung renteng sebagai agungan apabila terjadi penunggakan dan oleh pihak kelompok akan di lelang secara terbuka

c. Prosedur Pencairan Dana

Sebelum pencairan dana adapun tahap-tahap yang harus dilakukan baik itu kelompok peminjam maupun dari pengurus UPK DAPM, diantaranya:⁶⁹

- 1) Pengajuan proposal, yang dimana tertera anggota-anggota kelompok yang akan meminjam serta nominal dari kebutuhan peminjam

⁶⁸Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

⁶⁹Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

- 2) Verifikasi proposal, setelah diajukannya proposal permohonan pinjaman yang kemudian pada tahap verifikasi proposal oleh pihak UPK Kecamatan lamasi dengan mempelajari kondisi daripada calon peminjam seperti pada kebutuhan permodalannya, menganalisa usaha dengan jenis peminjamannya. Sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran dan kegiatan peminjaman bergulir bisa berjalan dengan baik dan sesuai tujuan yang telah di tetapkan
- 3) Musyawarah penetapan dan perguliran, yang dimana diadakannya Musyawarah Antar Desa (MAD) sehingga membuat keputusan perguliran dana Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang dilaksanakan oleh UPK
- 4) Pembahasan dan penetapan jadwal pencairan
- 5) Pihak UPK mengantarkan langsung Dana tersebut ke desa-desa kelompok peminjam.

d. Sistem Pengembalian Pinjaman

Pada sistem pengembalian pinjaman telah di sepakati dalam perjanjian anggota kelompok tersebut terkait dengan tanggal dan bulan berapa serta jangka waktu pengembalian dana pinjaman tersebut. Dan ketika di dapati terjadinya penunggakan yang berlarut-larut maka oleh pihak UPK Kecamatan Lamasi akan memberikan persuratan kepada kelompok yang bersangkutan, jika tidak adanya respon dari persuratan oleh itu selanjutnya dilakukan penagihan langsung tetapi jika sudah berada pada titik buntu tindakan yang diambil UPK yaitu pembentukan tim penyehatan

pinjaman dan itu bisa dari pemerintah setempat ataupun kepolisian. Adapun jika menghadapi keadaan dimana oknum peminjam tersebut wafat dan dilihat dari kondisi rumpun keluarga yang tidak memungkinkan untuk melakukan pengembalian dana pinjaman, yang kemudian di rapatkan pada tingkat kecamatan untuk pemutihan.⁷⁰

e. Kendala dan solusi pada program yang di jalankan DAPM

1) Kendala yang dihadapi dalam kegiatan dana bergulir baik itu Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) maupun Usaha Ekonomi Produktif (UEP)

Adapun hal yang menjadi kendala pada dana bergulir simpan pinjam baik itu Simpan Pinjam Perempuan juga Usaha Ekonomi Produktif (UEP), seperti keterangan yang disampaikan oleh Ketua UPK DAPM Kecamatan lamasi pada wawancara:

“Pada saat verifikasi proposal yang bersangkutan namanya tercantum sebagai peminjam dan pada saat terjadinya masalah pada pengembalian modal, anggota yang bersangkutan ternyata hanya namanya saja yang tertera pada proposal yang sebenarnya uang pinjaman tersebut di gunakan oleh orang lain.”⁷¹

2) Solusi yang dilakukan oleh pihak UPK DAPM Kecamatan Lamasi

Untuk menghindari kendala-kendala tersebut Adapun hal yang dilakukan oleh pihak UPK DAPM Kecamatan lamasi, seperti pada hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap pengurus UPK DAPM oleh itu Ketua UPK DAPM:

“Nah kendala-kendala seperti itu agar tidak terjadi, makanya kita melakukan verifikasi yang secara mendalam bukan hanya sekedar

⁷⁰Lenny Masdin, Bendahara UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

⁷¹Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

mengumpulkan orang saja tetapi ada hal-hal yang dilakukan yaitu berdiskusi dengan calon peminjam terkait dengan apakah benar-benar nama yang tertera pada proposal betul ia yang akan menggunakan dana bergulir tersebut.”⁷²

Berdasar dari hasil wawancara dengan narasumber memperlihatkan dalam proses perguliran dana itu mempunyai kendala tetapi dengan kebijakan yang di berlakukan oleh pihak UPK DAPM Kecamatan lamasi dengan verifikasi lebih mendalam sebagai cara pengantisipasi. Untuk itu tidak akan ada lagi kendala seperti sebelumnya.

- f. Pemberdayaan masyarakat Kecamatan Lamasi lewat program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) dan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berbasis dana bergulir

Kecamatan Lamasi memiliki 9 desa diantaranya Salujambu, Awo Gading, To’Pongo, Pongsamelung, Setiarejo, Se’pon, Wiwitan Timur, Wiwitan, Padang Kalua dan satu Kelurahan Lamasi. Agar masyarakat dapat memperbaiki diri dan lingkungannya, meningkatkan kualitas hidupnya, serta mampu hidup mandiri dan sejahtera, maka pemberdayaan merupakan suatu proses yang meningkatkan kapasitas masyarakat untuk berdaya. Hal ini dilakukan secara demokratis. Oleh karena itu, UPK dikelola oleh organisasi sebagai wadah untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidupnya, menciptakan kesadaran masyarakat untuk mandiri, dan menjadi sistem pendukung bagi mereka yang membutuhkan.

⁷²Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

Oleh karena itu, lembaga UPK tidak memberlakukan batasan peminjaman di Kecamatan Lamasi, sehingga warga sekitar tetap dapat meminjam sesuai norma dan peraturannya dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kebijakan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat agar berdaya dan berdaya sehingga memberikan peningkatan taraf hidup yang lebih baik.⁷³

Hasil wawancara peneliti tentang program yang dijalankan DAPM mampu memberdayakan masyarakat, seperti pada penyampaian Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi:

“Untuk hal pemberdayaan masyarakat terkait dengan program yang dijalankan bukan hanya sampai pada pemberian modal dana pengembangan usahanya akan tetapi memberdayakan masyarakat itu dalam bagaimana menganalisa usahanya, bagaimana juga secara tertib administrasi dalam pengelolaan dana pinjaman tersebut, seperti administrasi keuangan, persuratan. Dan itu semua dilaksanakan pelatihan kepada kelompok-kelompok yang manakala lemah dalam pembukuan dana serta perguliran dana dalam kelompok tersebut.”⁷⁴

Dari yang didapatkan pada hasil wawancara tentang memberdayakan masyarakat oleh DAPM yaitu bukan hanya tentang pemberian pinjaman bagi modal tambahan usaha masyarakat akan tetapi juga diikuti dengan memberdayakan masyarakat dengan bagaimana menganalisa usahanya terlebih lagi dalam pengelolaan dana pinjaman. Serta adanya pelatihan untuk kelompok-kelompok yang masih lemah

⁷³Dian Pratiwi, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Perempuan Kelompok Perempuan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Walenrang,” Intitut Agama Islam Negeri Palopo, 2019, 43-44.

⁷⁴Marsus Sakaria, Ketua UPK DAPM Kecamatan Lamasi, wawancara 25 juli 2023

dalam hal pembukuan dana juga bagaimana cara perguliran dalam kelompok yang dijalankan.

Tabel 4.3 Jumlah Peminjam UEP pada tahun 2023

Desa Peminjam Usaha Ekonomi Produktif (UEP)	Jumlah kelompok peminjam (UEP)	Jumlah anggota kelompok peminjam (UEP)
Kelurahan Lamasi	1. Happy Song 1	1. 21 orang
	2. Happy Song 2	2. 12 orang
Salujambu	1. Bina remaja berkah	1. 20 orang
	2. Kupuan Jaya	2. 30 orang
Wiwitan Timur	Semangka	8 Orang
Awogading	Sipato dua	20 orang

Tabel diatas menunjukkan kelompok-kelompok simpan pinjam usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh DAPM Kecamatan Lamasi. Dari enam kelompok UEP, penulis memfokuskan penelitian pada 2 kelompok yaitu kelompok Kupuan Jaya beranggotakan 30 orang dan Bina Remaja Berkah beranggotakan 20 orang. Penulis memilih kelompok tersebut dikarenakan keduanya memiliki jumlah anggota terbanyak.

Tabel 4.4 Jumlah Peminjam SPP pada tahun 2023

Desa Peminjam Sinjam Pinjam Kelompok Perempuan(SPP)	Jumlah kelompok peminjam (SPP)	Jumlah anggota kelompok peminjam (SPP)
Kelurahan Lamasi	1. Hikmah Lamasi	1. 20 orang
	2. Bogen Vill	2. 8 orang
Salujambu	1. Kembang Subur	1. 20 orang
	2. Sarinande	2. 14 orang
	3. Asoka Indah	3. 20 orang
Wiwitan Timur	1. Kenanga	1. 15 orang
	2. Sakura	2. 11 orang
Wiwitan	1. Asoka Lestari	1. 15 orang
	2. Wiwit Lestari	2. 13 orang
Padang Kalua	Teratai 6	20 orang
Se`pon	Asoka	9 orang
Pongsamelung	1.Sukadamai 2	1. 10 orang
	2 .Dasawisma Melati	2. 20 orang

Tabel diatas menunjukkan simpan pinjam kelompok perempuan yang dijalankan oleh DAPM Kecamatan Lamasi. Dari 13 kelompok, penulis memfokuskan penelitian pada 2 kelompok yaitu kelompok Sarinande dan Asoka Indah. Penulis memilih kelompok dengan jumlah anggota terbanyak yaitu Asoka Indah beranggotakan 20 orang, serta memilih dari kelompok dengan jumlah yang kurang banyak yaitu Sarinande beranggotakan 14 orang .

B. Pembahasan

1. Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Masalah ekonomi, sosial, dan budaya semuanya terkait langsung dengan kemiskinan, yang merupakan masalah yang sangat rumit. Kemiskinan adalah keadaan deprivasi total yang tidak terjadi karena yang miskin menginginkannya; sebaliknya, itu terjadi karena mereka tidak memiliki kekuatan untuk mencegahnya. Berdasarkan pola hubungan sebab akibat, mereka yang miskin adalah mereka yang benar-benar dirugikan dan terjebak dalam lingkaran setan ketidakberdayaan, namun pada kenyataannya, individu yang hidup di bawah standar hidup terus melakukan aktivitas yang sama seperti mereka, yang hidup lebih baik. Oleh karena itu, gagasan pemberdayaan (*empowerment for the poor*) menjadi penting.

Paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia menggunakan gagasan pemberdayaan sebagai strategi pembangunan. Dimulai pada tahun 1970an, ide ini berkembang pada tahun 1980an. Gagasan pemberdayaan mencari pendekatan-

pendekatan inovatif untuk menciptakan masyarakat yang adil dan merata bagi seluruh rakyat Indonesia sejak awal gerakan modern.⁷⁵

Menurut Duryat & Alphan,⁷⁶ pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif, dan berkelanjutan melalui pengembangan kapasitas dan berupaya mengatasi berbagai persoalan kehidupan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberdayaan masyarakat itu sendiri, atau memiliki daya, kekuatan, atau kemampuan yang dilihat dari fisik dan materi, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual, dan komitmen bersama terhadap prinsip pemberdayaan, merupakan tanggung jawab utama dalam penyelenggaraan masyarakat. program pengembangan pemberdayaan.

Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat yang merupakan skema dana bergulir simpan pinjam merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kabupaten Lamasi. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM Mandiri Perdesaan atau PNPM-Perdesaan atau PNPM Perdesaan), salah satu mekanisme program pemberdayaan masyarakat yang digunakan oleh PNPM Mandiri dalam upaya percepatan pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja di perdesaan, berakhir pada 2014. Sehubungan dengan itu, Dana

⁷⁵Riko Setiawan, "Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengatasi Kemiskinan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan," Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, 4-9.

⁷⁶Rosdalina Bukido, Muhammad Azhar Muhlihini, "Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD," *Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat* 2, no 1 (2022): 47, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/nyiur/index>.

Amanah Pemberdayaan Masyarakat merupakan kelanjutan dari program ini. Metode dan praktik Program Pengembangan Kecamatan (PPK) yang telah berjalan sejak tahun 1998, diadopsi sepenuhnya oleh PNPM Mandiri Perdesaan. Pada tanggal 30 April 2007, di Kota Palu, Sulawesi Tengah, Presiden Republik Indonesia meresmikan PNPM Mandiri. Dapat dikatakan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini merupakan yang terbesar di negara ini.⁷⁷

Pengelolaan Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat didasarkan pada gagasan bahwa dengan memberikan akses kepada kelompok untuk pinjaman uang, masyarakat dapat diperkuat dan modal sosial dapat diciptakan. Program pemberdayaan masyarakat ini menggambarkan bagaimana modal sosial berupa norma, pengawasan sebaya, resiprositas, dan sanksi sosial memberikan hak kepada masyarakat atau masyarakat miskin untuk menggunakan jasa keuangan. Selain sebagai salah satu cara untuk mengatasi berbagai kendala yang menghalangi akses masyarakat terhadap layanan keuangan, kehadiran DAPM di daerah tertinggal merupakan salah satu kunci efektifitas mekanisme pinjaman berbasis kelompok.⁷⁸

Dari penelitian yang dilakukan yaitu peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Lamasi,

⁷⁷Riko Setiawan, "*Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengatasi Kemiskinan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan Di Desa Sabah Balau Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan,*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, 9.

⁷⁸Etty Indriani, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat,* (Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2020), 72.

melalui program yang dijalankan diantaranya simpan pinjam kelompok perempuan dan usaha ekonomi produktif, yang dimana dari 19 kelompok simpan pinjam penelitian ini difokuskan pada 4 kelompok diantaranya 2 simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) yaitu kelompok Sarinande serta kelompok Asoka Indah dan 2 kelompok usaha ekonomi produktif (UEP) yaitu kelompok Kipuan Jaya serta kelompok Bina Remaja Berkah. Yang didapatkan penulis terkait dengan penelitian ini, diketahui bahwa peran dari DAPM dalam meningkatkan kesejahteraan berupa penyediaan dana yang kemudian di salurkan kepada kelompok-kelompok yang telah memenuhi syarat-syarat peminjaman.

Untuk tingkat kesejahteraan dari keempat kelompok yang diteliti, maka dilihat dari ukuran kesejahteraan yang diungkapkan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)⁷⁹, dimana masyarakat berada pada tingkat kesejahteraan tahap I, tingkat kesejahteraan tahap II dan tingkat kesejahteraan tahap III. Adapun pengelompokan tahap kesejahteraan ialah sebagai berikut:

1. Kelompok Kipuan jaya beranggotakan 30 orang, untuk tahap kesejahteraan anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I dengan jumlah 7 orang, tingkat kesejahteraan II dengan jumlah 17 orang, dan pada tingkat kesejahteraan III dengan jumlah 6 orang.

⁷⁹Ninik Wahyuning Tyas, Asnawi, "Kinerja Pelaksanaan PNPM Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman," *Jurnal Teknik Pwk* 3, No. 4 (2014): 1089, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

2. Kelompok Asoka Indah beranggotakan 20 orang, untuk tahap kesejahteraan anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I dengan jumlah 9 orang, tingkat kesejahteraan II dengan jumlah 10 orang, dan pada tingkat kesejahteraan III dengan jumlah 1 orang.
3. Kelompok Sarinande beranggotakan 14 orang, untuk tahap kesejahteraan anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I dengan jumlah 5 orang, dan pada tingkat kesejahteraan II dengan jumlah 9 orang.
4. Kelompok Bina Remaja Berkah beranggotakan 20 orang, untuk tahap kesejahteraan anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I dengan jumlah 10 orang, tingkat kesejahteraan II dengan jumlah 8 orang, dan pada tingkat kesejahteraan III dengan jumlah 2 orang.

Tingkat kesejahteraan I merupakan keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar secara minimal, seperti :

1. pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih,
2. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah, dan bepergian,
3. Rumah yang di tempati mempunyai atap dan dinding yang baik,
4. Bila ada anggota yang sakit dibawa ke sarana Kesehatan,
5. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.

Untuk tingkat kesejahteraan tahap II merupakan keluarga-keluarga yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya seperti:

1. pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
2. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
3. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan atau telur
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah.
5. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing.
6. Ada seseorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
7. Seluruh anggota 10-60 tahun bisa baca tulis.
8. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat obat kontrasepsi

Sedangkan untuk tingkat kesejahteraan tahap III merupakan keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan psikologi serta kebutuhan pengembangan seperti:

1. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
2. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang

3. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk komunikasi
4. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
5. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/tv/internet

Dari dana bergulir dalam bentuk kelompok yang dijalankan oleh UPK DAPM Kecamatan Lamasi sebagai peran dalam meningkatkan kesejahteraan, ini dilihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat semenjak memutuskan untuk mengambil pinjaman dana bergulir tersebut. Hal tersebut di dapatkan dari 7 orang informan, seperti yang diungkapkan Ratnawati dengan usaha Penjual bakso bahwa dari yang tadinya penghasilan kurang lebih Rp.2.000.000 naik menjadi Rp.4.000.000 semenjak mengambil meminjam dana dari UPK DAPM Kecamatan Lamasi. Ungkapan itu diperkuat oleh Ramlah, Ati, Sarfika, Warsiah, Ita Mangin, Salmi yang mengungkapkan pendapatan dari usaha-usaha yang dijalankan mengalami peningkatan semenjak mengambil pinjaman dari UPK DAPM Kecamatan Lamasi. Usaha-usaha yang dijalankan masyarakat itu mencakup perdagangan dan juga perkebunan. Yang didapatkan masyarakat dari adanya peningkatan pendapatan di harapkan mampu suatu hari nanti lebih bisa dalam penyediaan dana untuk usahanya serta mampu mengelola dana tersebut agar tercapainya kemandirian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

DAPM dalam perguliran dana pinjaman kepada kelompok-kelompok baik itu simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) maupun Usaha Ekonomi Produktif (UEP) berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Yang dimana dari 19 kelompok simpan pinjam penelitian ini difokuskan pada 4 kelompok diantaranya 2 simpan pinjam kelompok perempuan (SPP) yaitu kelompok Sarinande serta kelompok Asoka Indah dan 2 kelompok usaha ekonomi produktif (UEP) yaitu kelompok Kupuan Jaya serta kelompok Bina Remaja Berkah.

Adapun yang didapatkan penulis terkait dengan penelitian ini, peran dari DAPM dalam meningkatkan kesejahteraan berupa penyediaan dana yang kemudian di salurkan kepada kelompok-kelompok yang telah memenuhi syarat-syarat peminjaman. Kemudian diketahui bahwa masyarakat berada pada tingkat kesejahteraan tahap I, II dan III. Itu terlihat dari anggota-anggota kelompok sarinande yang anggotanya masuk dalam tahap tingkat kesejahteraan I dan tingkat kesejahteraan II. Begitupun juga pada kelompok Kupuan Jaya yang anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I, tingkat kesejahteraan II, dan tingkat kesejahteraan III. Kelompok selanjutnya yaitu Asoka Indah, dimana anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I, tingkat kesejahteraan

II dan pada tingkat kesejahteraan III. Serta pada kelompok Bina Remaja Berkah, yang kesejahteraan anggotanya berada pada tingkat kesejahteraan I, tingkat kesejahteraan II dan tingkat kesejahteraan III.

Dari dana bergulir dalam bentuk kelompok yang dijalankan oleh UPK DAPM Kecamatan Lamasi sebagai peran dalam meningkatkan kesejahteraan, ini dilihat dari adanya peningkatan pendapatan masyarakat semenjak memutuskan untuk mengambil pinjaman dana bergulir tersebut, seperti yang didapatkan peneliti dari 7 orang informan yang mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pendapatan didapatkan dari usaha yang dijalankannya. Usaha-usaha yang dijalankan masyarakat itu mencakup perdagangan dan juga perkebunan. Hal tersebut di harapkan mampu suatu hari nanti bagi anggota peminjam lebih bisa dalam penyediaan dana untuk usahanya serta mampu mengelola dana tersebut agar tercapainya kemandirian.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti ialah:

Bagi anggota peminjam lebih memperhatikan waktu dalam penyetoran tiap bulan kepada kelompok agar tidak adanya keterlambatan pembayaran. Serta bagi pihak DAPM sebisa mungkin memberikan sosialisasi terkait keberhasilan kelompok bukan hanya pada sebagian anggotanya tetapi harus adanya kerjasama seluruh anggota dalam kelompok tersebut dalam mempergunakan dana dan pengembalian dana sesuai waktu yang telah di tentukan, sehingga memungkinkan di kemudian hari kelompok tersebut bisa lebih mandiri dalam persoalan perguliran dana dalam kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno, A. K. (2018). Wakaf Produktif Sebagai Instrumen Kesejahteraan Sosial Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat (Potensi Dan Tantangan). *Dinamis: Journal of Islamic Management and Bussines*, 1(2), 41–51. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/dinamis/article/view/451>
- Kahar Muang, M. S. (2021). Empowering Role Of Family Welfare (Pkk) In Improving The Quality Of Life In The Rinding Allo Village, North Luwu. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), 54–62. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2557>
- Muhajir, M. N. A., Hamida, A., Erwin, & Muzayyanah Jabani. (2019). Apakah modal sosial dan kearifan lokal memengaruhi kewirausahaan? Bukti empiris warga Bugis. *LIlmu Manajemen*, 14(1), 1–16. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/21598/9299>
- Rismayanti. (2021). Analisis Potensi Sektoral dalam Perencanaan Pembangunan Ekonomi. *Gorontalo Development Review*, 4(2), 75–88. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/view/1736>
- Sobana, D. H., Jajuli, S., & Safri, H. (2020). Muhammadiyah of West Java and Sharia Rural Financing Bank. *Journal of Al-Islam and Muhammadiyah Studies*, 1(1), 21–33. <https://doi.org/10.32506/jaims.v1i1.542>
- Arsyad, M, Modul Pemberdayaan Masyarakat Pelatihan Terpadu, Bandung: Kepala Pusat Pendidik Pelatihan Sumber Daya Air dan Konstruksi, 2017.
- Bukido, Rosdalina, and Muhammad Azhar Muhlihlin, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Miskin Di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD,” Jurnal ilmiah pengabdian kepada masyarakat 2, no 1 (2022): 47, <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/nyiur/index>.
- Berita Terkini, “Apa Yang Di Maksud Dengan Kesejahteraan Umum Dalam Kehidupan Masyarakat,” Kumparan.com, Januari 26, 2023, <https://kumparan.com/berita-terkini/apa-yang-dimaksud-kesejahteraan-umum-dalam-kehidupan-masyarakat-1ziEOHvwo8r/full>, di akses 05 february 2023.
- Djafar, Rusni, and Umar Sune, “Pengentasan Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat Di Kabupaten Pohuwato,” Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan 11, no.3 (Desember, 2019): <https://doi.org/10.52166/madani.v11i3.1720>.
- Endah, Kiki, “Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa,” Jurnal Moderat 6, no. 1 (Februari, 2020): <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat>.
- Fadila, Irdina Maya, “Efektifitas Pengelolaan DAPM (Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat) Bangun Bersama oleh UPK (Unit Pengelola Kegiatan) Sebagai Modal Usaha Untuk Memberdayakan Kelompok SPP (Simpan Pinjam Kelompok Perempuan) Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021.
- Febrianti, Fanny, “Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kota Medan

Berdasarkan Standart Kesejahteraan,” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

Indriani, Etty, Hartawan, Asri Wulandari, *Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020.

Isnan Murdiansyah, ”Evaluasi Program Pengetasan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat”, *Jurnal Wiga*, Vol. 4 No 1 , 2014.

- Kementerian Agama Islam RI, “*Al-Quran dan terjemahnya*”, (Cordoba Internasional: Bandung, 2015).
- Kusumastuti, Aprilia Elly, “Peran Perempuan Dalam Mengurangi Kemiskinan,” *Journal Of Economics and Banking* 1, No.1, (April, 2019).
- Lestari, Fitri, “Pengaruh Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Terhadap Kesejahteraan Anggota Kelompok Di Upk Sari Mulyo (Studi Kasus Desa Tegalgrejo, Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul),” STIE YKPN Yogyakarta, 2020.
- Mahmud, Alfany Agnes, “Implementasi Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Untuk Mewujudkan Undang-undang Kementerian Desa No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Studi Kasus Bumdesma Suko Makmur Desa Campurdarat Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung),” Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020.
- Mardikanto, Totok, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Maryani, Dedeh, Ruth Roseline E, Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta, Cv Budi Utama, 2019.
- Mas, Nur Amal, Muh. Darwis, Fasiha, “Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Kota Palopo,” *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton* 8, no.1, (2022): <https://doi.org/10.35326/pencerah.f8i1.1843>.
- Muspira, “Akuntabilitas Program Simpan Pinjam Untuk Perempuan Pada Unit Pengelola Keuangan Dan Amanah Pemberdayaan Masyarakat (UPK DAPM) Di Kabupaten Bantaeng,” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Nurullaeni, “Strategi Manajemen Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat (studi terhadap DAPM Kecamatan Praya Tengah),” Universitas Islam Negeri Mataram, 2022.
- Permana, Arif Citra, Cahyo Sasmito, Cakti Indra Gunawan, “Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Harapan Untuk Memutus Rantai Kemiskinan Di Kota Malang (Studi Di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang),” *Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan* 10, no.2 (Agustus 31, 2018): <https://doi.org/10.52166/madani.v10i2.1054>.

- Pratiwi, Dian, “Pemberdayaan Ekonomi Melalui Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Pada Unit Pengelola Kegiatan Kecamatan Walenrang”, Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2019.
- Putri, Fika Rahayu, “Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAP M) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Batu Bersurat Kecamatan XIII Kota Kampar,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Ramdhani, Kiki, “Tata Kelola Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Sebagai Upaya Memperluas Akses Keuangan Keluarga Miskin/Pra Sejahtera Kecamatan Panti Kabupaten Jember,” Institut Agama Islam Negeri Jember, 2020.
- Rosyda, “Memahami Pengertian Ekonomi Produktif Dan Contoh Peluang Usaha Ekonomi Produktif,” Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-ekonomi-kreatif-contoh/>, di akses pada 24 Mei 2023.
- Riswah, Annisa Nayyirotur, “Pengaruh Pelaksanaan Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Khasanah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Rizkina, Ananda, Zaki Fuad, And Isnaliana, “Efektifitas Dana SPP (Simpan Pinjam Perempuan) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Kasus UPK Mandiri Syariah Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar),” *Global Journal Of Islamic Banking And Finance* 2, no 2 (November 2, 2020): <http://dx.doi.org/10.22373/jihbiz.v2i2.8646>.
- Sekaran, Uma, Roger Bougie, “*Metode Penelitian Untuk Bisnis*,” Edisi 6 Buku 1, Jakarta Selatan, Salemba Empat, 2017.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.
- Supriyanto, Joko, “Implementasi Simpan Pinjam Perempuan (SPP) Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah,” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

- Suciati, Mami, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sekolah Perempuan: Studi terhadap PNPM Peduli-Lakpesdam NU Bantul," UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Triani, Yesi, Maya Panorama, and Rinol Sumantri, "Analisis Pengentasan Kemiskinan Di Kota Palembang," *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam* 11, no.2, (2020): 169-170, <https://doi.org/10.32507/a.jei.v11i2.635>.
- Turmudi, Muhamad, Abdul Wahid Mongkito, and Andi Dwi Indah Putri, "Alokasi Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Lembaga DAPM Kecamatan Konda Dalam Perspektif Hukum Ekonomi," *Muamalatuna* 14, no. 1 (2022): 34-35, <https://doi.org/10.37035/mua.v14i1.6448>.
- Umayu, Fati Laeni, "Peningkatan Status Sosial Ekonomi Masyarakat Melalui Program Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat (DAPM) Di Desa Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas," Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 341 Tahun 2014 Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Pasal 1.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2012 Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 12 tentang Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- Wati, Firda, "Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)," Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Wikipedia, "Kesehatan Jiwa," Februari 05, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_jiwa, di akses 06 februari 2023.
- Widiyawati, Heni, "Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kukon Progo)," Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Wahyuning, Ninik Tyas, Asnawi, "Kinerja Pelaksanaan PNPM Pariwisata Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman," *Jurnal Teknik Pwk* 3, No. 4 (2014): 1089, <https://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/pwk>.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pertanyaan untuk ketua DAPM serta jajarannya :

- a. Apa yang dilakukan pihak pengurus UPK DAPM dalam perencanaan program pemberdayaan masyarakat?
- b. Bagaimana cara pihak UPK DAPM dalam mensosialisasi tentang program-program yang di jalankannya ke masyarakat?
- c. Awal mula terbentuknya program DAPM di Kecamatan Lamasi?
- d. Apa saja syarat dalam pengajuan pinjaman modal?
- e. Bagaimana pelaksanaan pencairan dana pada program bergulir tersebut?
- f. Bagaimana tindakan yang dilakukan pihak UPK DAPM terhadap kelompok peminjam yang melakukan penunggakan dalam pengembalian modal?
- g. Apakah dari program DAPM dapat memberdayakan masyarakat?
- h. Adakah kendala-kendala yang dialami selama kegiatan program ini dilaksanakan?
- i. Apa saja visi dan misi dari Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat?
- j. Apakah dari program-program yang berjalan sudah bekerja secara efektif dalam mendukung tercapainya kesejahteraan masyarakat?

2. Pertanyaan untuk Kelompok Peminjam:

- a. Sudah berapa lama menjadi anggota dari program dana bergulir tersebut?
- b. Bagaimana penggunaan dana yang dipinjam dari program dana bergulir tersebut?
- c. Mengapa memilih meminjam modal di Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat?

- d. Bagaimana pelayanan di Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Lamasi?
- e. Bagaimana sosialisai yang dilakukan oleh pengurus DAPM terkait program yang di jalankannya?
- f. Bagaimana syarat-syarat yang diberikan oleh pihak DAPM untuk pengajuan peminjaman modal?
- g. Bagaimana perekonomian anggota setelah meminjam modal dari program dana bergulir?
- h. Bagaimana hasil usaha yang dibangun oleh anggota apakah dapat meningkatkan perekonomian anggota?
- i. Apa yang menjadi kendala yang dialami anggota sehingga melakukan penunggakan pembayaran?
- j. Tindakan apa yang dilakukan oleh kelompok terhadap anggota yang melakukan menunggakan pembayaran?

SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU KECAMATAN LAMASI

Alamat : Jl. R.M. Djarso Sugondo, Kecamatan Lamasi, Kode Pos 91952

Lamasi, 14 Juli 2023

Nomor : B-420/48/KL/VII/2023
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Ketua DAPM Kec. Lamasi
di-
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 285/PENELITIAN/21.15/DPMTSP/VII/2023 tanggal 03 Juli 2023 tentang Izin Penelitian, dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

- a. Nama : Intan
- b. Tempat/Tgl Lahir : Salujambu / 06 Juni 2000
- c. Nim : 1904010086
- d. Jurusan : Ekonomi Syariah
- e. Alamat : Desa Salujambu, Kec. Lamasi

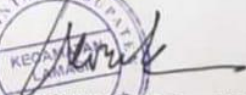
Bermaksud akan mengadakan penelitian di Kantor Saudara dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

"PERAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU"

Yang akan dilaksanakan selama 03 (Tiga) bulan, mulai tanggal 03 Juli 2023 s/d 03 Oktober 2023.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Camat Lamasi;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Menyerahkan 1 (satu) Exemplar copy hasil penelitian kepada Camat Lamasi;
5. Surat izin akan di cabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas .

CAMAT LAMASI,

H. SUWARSO S. Sos., M.Si
Pdt. Rembina, IV/a
Nip. 19661226 199201 1 001

Tembusan :

1. Bupati Luwu Up Badan PM-PTSP Kab. Luwu di Belopa;
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo di Palopo;
3. Mahasiswa (i) Intan;
4. Peringgal.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA



DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (DAP – M)
UNIT PENGELOLA KEGIATAN (UPK)
KECAMATAN LAMASI - KABUPATEN LUWU
Alamat : Jln. Poros Lamasi – Salujambu, Kecamatan Lamasi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan ini Ketua DAPM Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu menerangkan bahwa:

Nama : INTAN
Nim : 19 0401 0086
Fakultas/Prodi : EKONOMI SYARIAH
Judul : PERAN DANA AMANAH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI
KECAMATAN LAMASI KABUPATEN LUWU.

Benar telah melakukan wawancara pada tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan 03 Oktober 2023 dan menggali lebih mendalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun Skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya

Lamasi, 18 Oktober 2023

Ketua DAPM Kec.Lamasi



MARSUS SAKARIA, S.E.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi yang berjudul:

*Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di
Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :


Nama : Intan
NIM : 19 0401 0086
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 03 Oktober 2023

Pembimbing


Dr. Fasiha, M.EI.

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi an. Intan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan
NIM : 19 0401 0086
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

Palopo, 03 Oktober 2023
Pembimbing





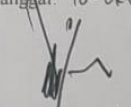
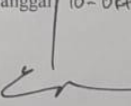
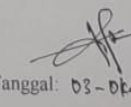
Dr. Fasiha, M.El.

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Intan NIM 19 0401 0086, Mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil pada hari Rabu tanggal 20 bulan September tahun 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Ketua Sidang
()
Tanggal: 10-Oktober-2023
2. Dr. Fasiha, M.El.
Sekretaris Sidang
()
Tanggal: 10-Oktober-2023
3. Ishak, S.El., M.El.
Penguji I
()
Tanggal: 10-Oktober-2023
4. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.
Penguji II
()
Tanggal: 03-Oktober-2023
5. Dr. Fasiha, M.El.
Pembimbing Utama
()
Tanggal: 03-Oktober-2023

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Ishak, S.EI., M.EI.

Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Dr. Fasiha, M.EI.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp : 1 (satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Intan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Intan
NIM : 19 0401 0086
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian muanqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb

1. Ishak, S.EI., M.EI.

Penguji I

()

Tanggal: 10-Oktober-2023

2. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Penguji II

()

Tanggal: 03-Oktober-2023

3. Dr. Fasiha, M.EI.

Pembimbing Utama

()

Tanggal: 03-Oktober 2023

Nota Dinas Tim Verifikasi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Intan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo
setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Intan

NIM : 19 0401 0086

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam
Mengentaskan Kemiskinan Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Nur Amal Mas, S.E.Sy., M.E.I.

Tanggal :

2. Kamriani, S.Pd

Tanggal : 11 Oktober 2023

()
()

DOKUMENTASI



UPK DAPM Kecamatan Lamasi



Foto bersama Pengurus UPK DAPM Kec. Lamasi



Wawancara bersama Bendahara UPK DAPM



Wawancara bersama Ketua UPK DAPM



Wawancara bersama Ketua SPP Sarinande Desa Salujambu



Wawancara bersama anggota UEP Kupuan Jaya Desa Salujambu



Wawancara bersama Sekretaris SPP Sarinande Desa Salujambu



Wawancara bersama Anggota SPP Sarinande Desa Salujambu



Wawancara bersama Ketua UEP Kupuan Jaya Desa Salujambu

RIWAYAT HIDUP



Intan, Lahir di desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu, pada tanggal 06 Juni 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Saing dan Ibu Ita. Saat ini, penulis bertempat tinggal di desa Salujambu Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 108 Salujambu. Kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMP Negeri 4 Lamasi hingga tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMAN 11 Luwu dan selesai pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis memilih program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dengan ketekunan dan semangat tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul **“Peran Dana Amanah Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu”**.

Contact Person Penulis : Intan0086@iainpalopo.ac.id